

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN**

SKRIPSI



OLEH:

MAR ATUL JAMILAH

(210502110093)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

MAR ATUL JAMILAH

(210502110093)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

SKRIPSI

Oleh

Mar Atul Jamilah

NIM : 210502110093

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

SKRIPSI

Oleh

MAR ATUL JAMILAH

NIM : 210502110093

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005

2 Anggota Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

3 Sekretaris Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mar Atul Jamilah

NIM : 210502110093

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan” adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and '10000'. The signature is written in a cursive style.

Mar Atul Jamilah

NIM: 210502110093

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor Keuangan” dengan baik dan tepat waktu.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Kholilah, M.S.A., selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran, ketelatenan, dan ketulusan hati telah membimbing dan mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan adek saya tercinta, atas kasih sayang yang tak ternilai, doa yang tak pernah putus, serta dukungan lahir dan batin yang menjadi sumber semangat terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anis Oktavia, sahabat baik saya, yang telah banyak membantu dan mendampingi saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat baik lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini dengan segala bentuk perhatian dan dukungannya.

9. Para pengasuh dan teman-teman di PPTQ Nurul Furqon 2 Al Wafiyah yang telah memberikan lingkungan spiritual, doa, serta motivasi yang sangat berarti.
10. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi teman belajar, berdiskusi, dan berbagi semangat selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Malang, 19 Juni 2025

Mar Atul Jamilah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	27
2.2.1 Teori Sinyal.....	27
2.2.2 Teori Stakeholder.....	28

2.2.3 Intellectual capital.....	29
2.2.4 Corporate social responsibility	31
2.2.5 Struktur Modal.....	32
2.2.6 Kinerja Keuangan	32
2.2.7 Ukuran Perusahaan	33
2.2.8 <i>Intellectual capital</i> dalam Perspektif Islam	34
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
2.4.1 Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	37
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	38
2.4.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.....	40
2.4.4 Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	41
2.4.5 Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	43
2.4.6 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	44
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	47
3.5 Data dan Jenis Data	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51

3.7 Definisi Operasional Variabel	51
3.7.1 Variabel Dependen	52
3.7.2 Variabel Independen	52
3.7.3 Variabel Moderasi	55
3.8 Analisis Data	58
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	58
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	59
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel	61
3.8.4 Model Estimasi regresi Data Panel	62
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	65
3.8.6 Uji Hipotesis	67
3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	73
4.1.3 Analisis Pemilihan Model	76
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	78
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel	81
4.1.6 Uji Hipotesis	82
4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis	86
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	88
4.2.2 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	90
4.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	92

4.2.4 Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	94
4.2.5 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	96
4.2.6 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	99
4.2.7 Konsep dalam Integrasi Islam	101
BAB V PENUTUP.....	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling	49
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sektor Keuangan yang Menjadi Sampel.....	49
Tabel 3. 3 Definisi Operasional variabel.....	56
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	77
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	77
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel.....	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien determinasi	83
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial T	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	85
Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Histori Performa Kinerja Keuangan IDX Finance.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif	116
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	116
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman	116
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi, Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi	117
Lampiran 5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....	118
Lampiran 6 Biodata Peneliti	119
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	120
Lampiran 8 Bukti Bebas Plagiasi.....	122

ABSTRAK

Mar Atul Jamilah, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan”

Pembimbing : Kholilah, M.S.A.

Kata Kunci : *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC™, CSR berdasarkan indeks GRI G4, dan struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA), sementara ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 53 perusahaan sebagai sampel yang dipilih melalui metode purposive sampling untuk periode 2021–2023. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dan moderated regression analysis (MRA) menggunakan EViews 12.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh CSR dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif, terutama pada perusahaan berskala besar, berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, sementara aktivitas CSR dan struktur pembiayaan belum menunjukkan hubungan langsung terhadap pencapaian keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Mar Atul Jamilah, 2025, THESIS. Title: “The Influence of *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, and Capital Structure on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable in Financial Sector Companies”

Advisor : Kholilah, M.S.A.

Keywords : *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, Capital Structure, Firm Size, Financial Performance.

Financial performance is influenced by various internal factors within a company, such as *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), and capital structure. This study aims to examine the influence of these three variables on financial performance, as well as the role of company size as a moderating variable. *Intellectual capital* is measured using the VAIC™ method, CSR based on the GRI G4 index, and capital structure proxied by the debt-to-equity ratio (DER). Financial performance is proxied by *return on assets* (ROA), while company size is measured using the natural logarithm of total assets.

This study employs a quantitative approach. The population consists of 104 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with 53 companies selected as the sample through purposive sampling for the period 2021–2023. Data analysis was conducted using panel data regression and moderated regression analysis (MRA) with EViews 12.

The test results indicate that *intellectual capital* has a significant positive effect on financial performance, while CSR and capital structure do not have a significant effect. Company size was found to moderate the effect of *intellectual capital* on financial performance, but did not moderate the effect of CSR and capital structure on financial performance. These results indicate that effective *intellectual capital* management, especially in large companies, contributes to increased profitability, while CSR activities and financing structure have not shown a direct relationship with company financial performance.

مستخلص البحث

مرأة الجميلة، 2025، رسالة علمية. العنوان: "أثر رأس المال الفكري، المسؤولية الاجتماعية للشركات، وهيكل رأس المال على الأداء المالي مع حجم الشركة كمتغير معتدل في شركات القطاع المالي".
المشرفة: خليلة، M.S.A.
الكلمات المفتاحية: رأس المال الفكري، المسؤولية الاجتماعية للشركات، هيكل رأس المال، حجم الشركة، الأداء المالي.

تتأثر الأداء المالي بعدة عوامل داخلية في الشركة، مثل رأس المال الفكري، والمسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR)، وهيكل رأس المال. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار تأثير المتغيرات الثلاثة على الأداء المالي، بالإضافة إلى دور حجم الشركة كمتغير معتدل. يتم قياس رأس المال الفكري باستخدام طريقة TMVAIC، بينما يتم قياس CSR بناءً على مؤشر GRI G4، ويتم تقريب هيكل رأس المال بنسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER). يتم تقريب الأداء المالي بالعائد على الأصول (ROA)، بينما يتم قياس حجم الشركة بواسطة اللوغاريتم الطبيعي لإجمالي الأصول.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا. السكان في هذه الدراسة هم 104 شركات في القطاع المالي المدرجة في بورصة إندونيسيا، مع اختيار 53 شركة كنموذج من خلال طريقة العينة الهادفة للفترة من 2021 إلى 2023. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام تحليل البيانات اللوحية وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) باستخدام EViews 12.

أظهرت نتائج الاختبارات أن رأس المال الفكري له تأثير إيجابي كبير على الأداء المالي، بينما لم يكن لدى المسؤولية الاجتماعية للشركات وبنية رأس المال تأثير كبير. ثبت أن حجم الشركة يعمل على تعديل تأثير رأس المال الفكري على الأداء المالي، ولكنه لم يعدل تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات وبنية رأس المال على الأداء المالي. تشير هذه النتائج إلى أن الإدارة الفعالة للرأس المال الفكري، وخاصة في الشركات الكبيرة، تساهم في زيادة الربحية، بينما لم تُظهر أنشطة المسؤولية الاجتماعية للشركات وبنية التمويل علاقة مباشرة مع الإنجاز المالي للشركة.

BAB 1

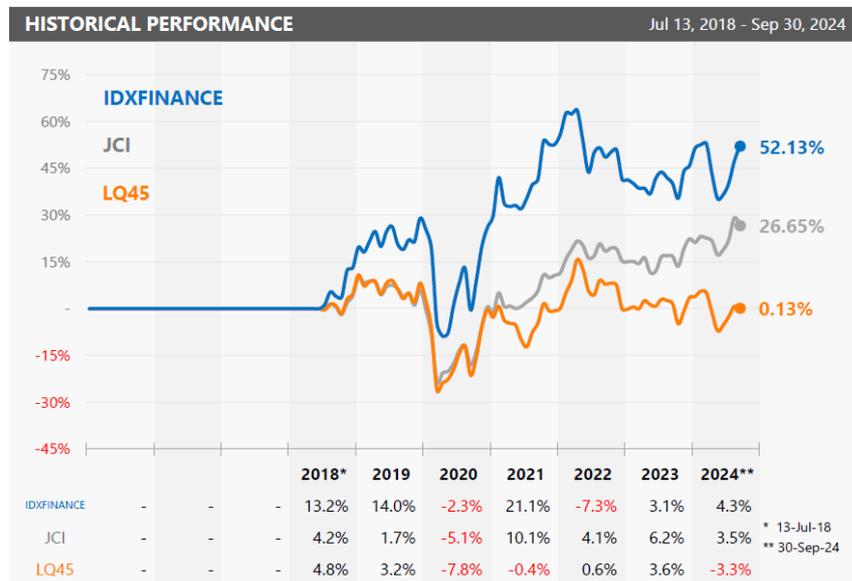
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sektor keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penyediaan layanan keuangan yang efektif dan efisien (Ismamudi et al., 2023). Penilaian kinerja perusahaan dalam sektor ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat tingginya tingkat persaingan dan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan bisnis. Melalui penilaian kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasional mereka dan menyusun strategi yang lebih baik untuk masa depan. Kinerja keuangan, yang mencerminkan kondisi finansial perusahaan dapat menjadi indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam meraih sasaran dan memaksimalkan nilai bagi seluruh pihak yang berkepentingan (Dahlia, 2019).

Keberhasilan sebuah perusahaan, terutama di sektor keuangan, sangat bergantung pada kemampuannya menghasilkan keuntungan secara konsisten. Indikator yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam hal ini ialah *Return on assets* (ROA). ROA menjadi tolak ukur utama karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba (Novita & Susilowibowo, 2016). Tingginya angka ROA mencerminkan kemampuan perusahaan yang optimal dalam memanfaatkan dana dan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba secara maksimal.

Gambar 1.1 Histori Performa Kinerja Keuangan IDX Finance



Sumber : Fact Sheet Indeks IDX Finance (2025)

Berdasarkan data historis kinerja saham IDX Finance pada periode Juli 2018 hingga September 2024, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun mengalami penurunan pada beberapa periode, secara keseluruhan IDX Finance menunjukkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan sebesar 52,13%. Hal ini mengindikasikan potensi pertumbuhan yang baik di sektor keuangan. Artinya, kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai pertumbuhan suatu perusahaan (Ulfah et al., 2023).

Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada laporan prestasi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan ini akan memberikan gambaran secara jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, baik itu keuntungan, kerugian, efisiensi pengelolaan, maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Ulfah et al., 2023). Bagi manajemen perusahaan, kinerja keuangan menjadi alat ukur yang penting untuk mengetahui sejauh mana

perusahaan berjalan sesuai rencana. Selain itu, bagi seorang investor kinerja keuangan dapat dijadikan kaca mata untuk menilai potensi keuntungan dan risiko investasi mereka (Rahman, 2020). Hal ini menjadikan kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan.

Banyak penelitian yang telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan, seperti *intellectual capital* (Annisa, 2019), *Corporate social responsibility* (CSR) (Simaremare & Gaol, 2019), struktur modal (Endiramurti et al., 2022). Penerapan *intellectual capital* yang optimal berpotensi memberikan nilai lebih bagi perusahaan. (Dianty, 2019). *Intellectual capital* mencerminkan seluruh bentuk modal milik perusahaan, terbagi menjadi tiga komponen utama: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Komponen-komponen tersebut terkait erat pada pengetahuan serta teknologi, yang mampu memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja secara menyeluruh. (Gustiana & Zupiyardi, 2022).

Intellectual capital dianggap penting karena perusahaan sektor keuangan memiliki ketergantungan terhadap kompetensi tenaga kerja dan keahlian intelektual untuk menciptakan nilai tambah serta meningkatkan daya saing. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan pengelolaan sumber daya intelektual (*human capital*, *structural capital*, *intellectual capital*) secara efisien (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat mendorong perusahaan untuk lebih kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan produk dan layanan yang inovatif dan berdaya saing tinggi. Hal ini pada akhirnya, memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang

dan mencerminkan kinerja keuangan yang optimal (Ivan & Wening, 2023). Namun, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk mengelola *intellectual capital* secara efektif agar benar-benar berperan dalam mendorong kinerja keuangan ke arah yang lebih baik.

Studi sebelumnya menunjukkan bahawa didapati hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan, menurut Kurniawati et al. (2020) menekankan adanya dampak positif yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Landion & Lastanti (2019), yang mengungkapkan peningkatan *intellectual capital* memberi kontribusi langsung dalam menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Ketidaksesuaian ditemukan apabila dibandingkan dengan penelitian Ndruru & Permatasari (2024) yang mendapati bahwa *intellectual capital* tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan temuan menunjukkan diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memoderasi hubungan tersebut.

Praktik korporasi perusahaan seperti CSR, disisi lain dapat berperan sebagai alat dalam meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang secara tidak langsung langsung atau langsung dapat berpengaruh pada kinerja keuangan, mengingat perusahaan keuangan sangat sensitif terhadap kepercayaan publik (Supadi & Sudana, 2018). Keterlibatan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dapat memperkuat reputasi dan citra positif perusahaan di mata publik, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangannya.

Partisipasi perusahaan dalam menangani berbagai isu sosial, seperti menyediakan layanan kesehatan atau mendukung pendidikan, berkontribusi pada peningkatan dukungan dan apresiasi dari para pemangku kepentingan (Daromes et al., 2023).

Corporate social responsibility (CSR) menjadi salah satu metrik utama untuk menilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, terutama di sektor keuangan. Peningkatan kesadaran tentang tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya merupakan tren, namun dapat dijadikan sebagai refleksi dari evolusi nilai-nilai bisnis yang mengakui bahwa keberlanjutan bukanlah pilihan, melainkan keharusan (Heriansyah, 2024). CSR mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan tetapi juga sering kali berkaitan dengan kinerja keuangan yang dihasilkan (Zuhriadi et al., 2023). Hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan akan lebih baik ketika mereka terlibat dalam kegiatan CSR, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan pasar dan mendukung pertumbuhan jangka panjang (Ramdani & Animah, 2024). Selain itu, penerapan CSR juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif melalui kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya.

Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Luh & Merta (2013) mengungkapkan bahwa dengan pengungkapan kegiatan CSR, konsumen cenderung memberikan respons positif terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk, yang nantinya dapat mendorong

peningkatan penjualan dan berpengaruh pada kenaikan laba perusahaan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Khodijah & Huda (2024) menunjukkan kesesuaian, yang menyatakan bahwa apabila perusahaan menginvestasikan sumber daya dalam kegiatan CSR akan memperoleh citra positif, reputasi yang kuat, dan goodwill, yang pada gilirannya mempermudah perusahaan untuk mendapatkan akses ekonomi, pasar, dan peluang bisnis jangka panjang dari para pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, penelitian Melinda & Sibarani (2021) menunjukkan hasil berbeda. Pada penelitian menunjukkan CSR tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

Struktur modal dipilih karena mencerminkan strategi pembiayaan perusahaan yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar. Struktur modal mengacu pada komposisi antara ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset dan operasionalnya (Kurniawan et al., 2015). Keputusan mengenai struktur modal ini penting karena dapat memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Safitri & Wahyuati, 2015). Saat sebuah perusahaan merencanakan struktur modal yang optimal untuk mendanai operasionalnya, perusahaan perlu memperhatikan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam pembiayaan, agar dapat mengurangi risiko keuangan dan memperbaiki kinerja keuangannya (Kusniawati & Amin, 2024). Struktur modal juga berperan dalam menciptakan keseimbangan antara pembiayaan baik internal maupun eksternal, yang berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar.

Beberapa kajian sebelumnya mengindikasikan hasil beragam terkait dampak struktur modal pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil riset yang diperoleh dari Islami & Wulandari (2023) mengungkapkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Optimalisasi struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebagai akibatnya, struktur modal memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan dan dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Namun, studi oleh Dahlia (2019) menyajikan dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan efek negatif yang signifikan. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Noviasuti et al. (2022), mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan, namun tidak signifikan.

Penting pula untuk memahami hubungan antar variabel dalam penelitian ini. *intellectual capital*, *corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal merupakan faktor internal perusahaan yang saling berkaitan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. *Intellectual capital* yang kuat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, CSR berperan dalam membangun reputasi dan hubungan baik dengan stakeholder, sedangkan struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya secara efisien. Ketiga faktor ini tidak berdiri sendiri, namun dapat diperkuat atau diperlemah pengaruhnya oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih memadai untuk mengelola ketiga aspek tersebut secara optimal, sehingga moderasi ukuran perusahaan menjadi krusial dalam analisis hubungan ini.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, serta struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasilnya menunjukkan ketidakkonsistenan temuan. Beberapa penelitian menyimpulkan adanya pengaruh signifikan, sementara yang lain memiliki pengaruh yang tidak konsisten atau bahkan tidak signifikan. Hal ini menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) yang ditunjukkan melalui dua aspek utama. Pertama, studi ini menggunakan data terbaru tahun 2021–2023 pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara spesifik dalam kerangka hubungan ini, mengingat sektor keuangan memiliki karakteristik unik seperti sensitivitas tinggi terhadap reputasi dan regulasi, serta ketergantungan pada kepercayaan publik. Kedua, pendekatan penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung IC, CSR, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, melainkan juga melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang masih jarang dikaji dalam satu model di sektor keuangan.

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mencerminkan pertumbuhan skala operasional perusahaan tersebut. Penggunaan total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan didasarkan pada kemampuannya menunjukkan tingkat kapasitas dalam menjalankan aktivitas operasional (Viriany & Wirianata, 2021). Ukuran perusahaan berpotensi memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini

dikarenakan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung diikuti oleh peningkatan tuntutan akan transparansi informasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai tambah (*value added*) melalui pemanfaatan *intellectual capital* (Sirait, 2024). Kawulur & Kala (2024) juga mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang besar mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui kemudahan akses pasar modal dan kepercayaan investor. Namun penelitian oleh Viriany & Wirianata (2021) menunjukkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lain oleh (Drianita & Hasibuan, 2021) menegaskan bahwa CSR meningkatkan tingkat pengembalian aset pada perusahaan besar, namun sebaliknya, CSR justru berpotensi mengurangi pengembalian aset pada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan terbukti secara statistik memberikan efek moderasi positif signifikan dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan (Meshack et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh *intellectual capital*, CSR, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik dalam menerapkan *intellectual capital*, CSR, dan manajemen struktur modal secara efektif. Merujuk pada konteks sektor keuangan, ukuran perusahaan

memberikan peran penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan (Rahmah et al., 2023). Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut dengan menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *intellectual capital*, CSR, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Pemilihan perusahaan sektor keuangan sebagai objek penelitian dilakukan karena sektor ini memegang peranan vital dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik yang unik dalam hal pengelolaan sumber daya intelektual, penerapan CSR, dan strategi pendanaan (Marchyta & Anastasia, 2021). Perusahaan keuangan memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi serta kewajiban transparansi yang ketat, sehingga data yang tersedia lebih lengkap dan valid untuk dianalisis. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan tuntutan keberlanjutan bisnis, pemahaman terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor ini menjadi lebih penting, baik untuk kepentingan akademik maupun praktik manajerial.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin diraih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.
5. Menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *Corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.
6. Menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang relevan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Berikut penjabaran manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur serta pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan, dengan memperhatikan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam konteks perusahaan sektor keuangan, sehingga memperluas pemahaman dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi peneliti terkait hubungan antara *Intellectual capital*, CSR, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan, dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, peneliti dapat menerapkan pemahaman ini dalam dunia kerja nyata, khususnya di sektor keuangan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran pada investor terkait pengaruh *Intellectual capital*, CSR, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan. Informasi ini akan berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

c. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi acuan serta tambahan wawasan mengenai pengaruh *Intellectual capital*, CSR, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan pada sektor keuangan. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait peran faktor-faktor tersebut di industri keuangan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh *intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan telah menarik perhatian akademisi maupun praktisi di Indonesia dan berbagai negara. Berbagai penelitian telah diupayakan untuk mengkaji hubungan antara variabel kinerja keuangan perusahaan dengan *intellectual capital*, CSR, maupun struktur modal, yang diperkaya dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman mengenai hubungan tersebut dalam konteks perusahaan pada sektor keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa aspek dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan dan juga perbedaan jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu. Tabel berikut menampilkan garis besar hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Anni Rizqyantini Novita dan Joni Susilowibowo (2016),	Variabel Independen (X) : <i>Corporate social</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR tidak berpengaruh terhadap

	<p>Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> (CSR), <i>Intellectual capital</i>, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p><i>responsibility (signaling theory dan stakeholder theory)</i>, <i>Intellectual capital</i>, Kepemilikan Manajerial (teori agensi), dan <i>Firm Size</i> Variabel</p> <p>Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p>		<p>kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
2.	<p>Cindhy Dahlia (2018), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap</p>	<p>Variabel Independen (X) : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan</p>

	Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi	Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan Variabel Moderasi : Inflasi		terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Inflasi memperlemah pengaruh likuiditas dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Vio Landion dan Hexana Sri Lastanti (2019), Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan dan Reputasi Perusahaan	Variabel Independen (X) : <i>Intellectual capital (Resources Based View Theory</i> dan teori <i>stakeholder)</i> Variabel Dependen (Y)	Analisis Regresi Berganda	Terdapat pengaruh yang positif antara <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan. Tidak terdapat pengaruh antara <i>intellectual capital</i> terhadap nilai pasar. Terdapat pengaruh yang positif antara <i>intellectual capital</i>

		: Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan dan Reputasi Perusahaan		terhadap reputasi perusahaan .
4.	Mutiara Lusiana Annisa (2019), Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen (X) : <i>Intellectual capital (Teori agensi)</i> Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	Herni Kurniawati, Rosmita Rasyid, Fanny Andriani Setiawan (2020), Pengaruh <i>Intellectual</i>	Variabel Independen (X) : <i>Intellectual capital (teori Resource-Based View)</i>	Regresi Data Panel	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

	<i>capital</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan (<i>agency theory</i>)		terhadap kinerja keuangan.
6.	Muhammad Arya Rahman (2020), Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)	Variabel Independen (X) : Struktur Modal (<i>Trade-off theory</i>) dan Pertumbuhan Aset Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7.	<p>Kerongo Meshack, Winnie Nyamute, Kenedy Okiro, Elly Duncan (2020), The Effect of Capital Structure on Financial Performance with <i>Firm Size</i> as a Moderating Variable of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange</p>	<p>Variabel Independen (X) : Struktur modal Variabel Dependen (Y) : Kinerja keuangan Variabel Moderasi :Ukuran perusahaan</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Adanya hubungan positif yang signifikan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan efek moderasi positif yang signifikan secara statistik pada hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar melaporkan peningkatan profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.</p>
----	--	---	----------------------------------	--

8.	Fairuz Zabady Zainal Abidin Putera, Novita Weningtyas respati, dan Ayu Oktaviani (2021), Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen (X) : Kepemilikan Institusional (teori agensi) dan Struktur Modal Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9.	Ivena Melinda dan Mentiana Sibarani (2021), Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja	Variabel Independen (X) : <i>Corporate social responsibility</i> Variabel Dependen (Y)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

	Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan	: Kinerja Keuangan		
10.	Viriany dan Henny Wirianata (2021), Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial performance</i> Dengan Moderasi <i>Firm Size</i>	Variabel Independen (X) : <i>Intellectual capital</i> dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : Finansial Performance Variabel Moderasi : <i>Firm Size</i>	Analisis Regresi Berganda dan moderated regression analysis (MRA)	<i>Intellectual capital</i> memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap <i>financial performance</i> . <i>Leverage</i> memengaruhi secara negatif namun tidak signifikan terhadap <i>financial performance</i> . <i>Firm Size</i> memoderasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap <i>financial performance</i> . <i>Firm Size</i> memoderasi pengaruh <i>leverage</i>

				terhadap <i>financial performance</i> .
11.	Petrus Gani (2022), Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : <i>Intellectual capital (Resource-Bases Theory)</i> Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Secara simultan <i>Value added Intellectual capital (VAHU, STVA, dan VACA)</i> bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Value added human capital (VAHU), Structural capital Value added (STVA), dan Value added Capital employed (VACA)</i> berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai pasar perusahaan.

12.	Safira Putri Cahyaningrum, Kartika Hendra Titisari, dan Agni Astungkara (2022), Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen (X) : <i>Good Corporate Governance</i> (Teori keagenan) dan <i>Corporate social responsibility</i> Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
13.	Dellia Santi Noviaستی, Ika Sasti Ferina, dan Rini Yayuk Priyati (2022), Analisis Pengaruh	Variabel Independen (X) : Struktur Modal (teori <i>trade off</i>) dan Struktur Kepemilikan	Regresi Data Panel	Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. MLSS berpengaruh negatif dan tidak

	Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen (Y) : Kinerja Perusahaan		signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
14.	Luluk Ul Fatul Diroh, Mochlasin Mochlasin (2023), <i>Islamic Corporate social responsibility, Leverage, dan Likuiditas Pada Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan</i>	Variabel Independen (X) : <i>Islamic Corporate social responsibility</i> (Teori <i>stakeholder</i>), <i>Leverage, dan Likuiditas</i> Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	<i>ICSR</i> tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> secara signifikan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas secara signifikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dampak <i>ICSR</i> terhadap kinerja

		Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan		keuangan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan.
15.	Dian Islami dan Anis Wulandari (2023), Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang	Variabel Independen (X) : <i>Good Corporate Governance (Agency Theory)</i> , Struktur Modal (<i>Trade Off Theory</i>), dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal memiliki pengaruh pada kinerja

		: Kinerja Keuangan		keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
--	--	-----------------------	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang beragam. Annisa (2019) menemukan hasil *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Novita & Susilowibowo (2016) menemukan bahwa CSR dan struktur modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Diroh & Mochlasin (2023) menunjukkan hasil *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Terdapat studi yang mengamati peran *intellectual capital* dalam memengaruhi kinerja keuangan dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Misalnya, penelitian oleh Viriany & Wirianata (2021) menemukan ukuran perusahaan memoderasi hubungan kinerja keuangan dan *intellectual capital*. Di sisi lain, penelitian oleh Meshack et al. (2020) pada sektor non-keuangan menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan struktur modal dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Namun, perbedaan sektor, periode, dan pendekatan variabel independen maupun moderasi dalam berbagai penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi ulang pengaruh *intellectual capital*, CSR, dan

struktur modal terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan data terbaru dari periode 2021-2023, sehingga diharapkan dapat memberikan peran signifikan terhadap literatur dan praktik di sektor keuangan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Konsep teori sinyal awalnya dikenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menerangkan cara mengurangi ketidakseimbangan informasi antara dua pihak melalui penggunaan sinyal. Dalam konteks ekonomi, sinyal adalah tindakan atau karakteristik tertentu yang dapat menunjukkan informasi tersembunyi kepada pihak lain. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif kepada investor guna meminimalkan asimetri informasi dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Suryandari & Mongan, 2020). Sebagai contoh, laporan keuangan, pengungkapan tanggung jawab sosial, atau kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pemegang saham mengenai kondisi keuangan atau prospek perusahaan.

Teori sinyal menyoroti pentingnya keberadaan informasi yang relevan, akurat, dan sulit dipalsukan dalam proses pengambilan keputusan (Setiawanta & Hakim, 2019). Informasi digunakan untuk menonjolkan kualitas suatu entitas atau individu, terutama dalam situasi ketidakpastian. Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada para stakeholder. Dorongan tersebut muncul karena internal perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi

internal dan prospek masa depannya dibandingkan dengan eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur. Kurangnya informasi yang diterima oleh pihak eksternal dapat mendorong mereka untuk mengambil langkah perlindungan dengan menetapkan nilai rendah terhadap perusahaan. Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengatasi asimetri informasi ini (Deva & Falah, 2019).

2.2.2 Teori Stakeholder

Gagasan mengenai teori stakeholder diusulkan oleh Freeman & McVea (1984) yang menyatakan bahwa fokus perusahaan tidak terbatas hanya pada shareholder, atau pemegang saham, namun turut mempertimbangkan pada kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (stakeholder). Stakeholder mencakup berbagai pihak, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas, dan lingkungan sekitar. Teori stakeholder menggambarkan kelangsungan hidup serta keberhasilan bisnis bergantung pada potensi untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Apabila perusahaan berhasil melakukannya, maka akan memperoleh dukungan berkelanjutan serta mengalami peningkatan dalam pangsa pasar, penjualan, dan laba (Sitanggang & Ratmono, 2019).

Teori ini menggarisbawahi bahwa pemenuhan kebutuhan dan harapan stakeholder dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Konflik yang muncul dari ketidakseimbangan perhatian terhadap kelompok-kelompok stakeholder dapat mengancam reputasi dan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan perspektif

stakeholder dalam pengambilan keputusan strategis agar dapat menciptakan sinergi antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lindawati & Puspita, 2015). Teori ini menjadi landasan dalam mengembangkan pendekatan manajemen modern yang lebih inklusif dan bertanggung jawab (Maulana & Haryadi, 2022).

2.2.3 Intellectual capital

Intellectual capital merujuk pada pengetahuan yang dikuasai oleh para karyawan di sebuah perusahaan, yang berperan dalam membentuk karakter dalam perusahaan itu sendiri. Pada akhirnya, berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Novita & Susilowibowo, 2016). Modal intelektual yang baik tercermin dari upaya perusahaan meningkatkan produktivitas, pemberdayaan sumber daya manusia dan modal, serta membenahan manajemen dan struktur kelembagaan serta keuangan, guna menciptakan peluang yang lebih baik dan pemasukan potensial (Annisa, 2019). *Intellectual capital* merupakan aset berupa pengetahuan, informasi, dan sumber daya intelektual yang dimanfaatkan dalam aktivitas kerja untuk menambah nilai bagi perusahaan. Menurut Ulum (2015), *intellectual capital* mencakup tiga aspek utama, yaitu:

a. *Human capital* (Modal Manusia)

Human capital meliputi pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan yang tetap berharga bahkan setelah mereka tidak lagi menjadi bagian perusahaan. *Human capital* merupakan elemen penting dalam perusahaan yang meliputi pengetahuan, keahlian, dan

kompetensi para karyawan. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan tim dalam bekerja sama untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan masing-masing. Ketika kualitas *human capital* meningkat, kinerja keuangan perusahaan pun ikut terdorong, karena perusahaan bisa memanfaatkan pengetahuan dan keahlian karyawannya secara lebih efektif.

b. *Structural capital* (Modal Struktural)

Structural capital termasuk dalam *intellectual capital* yang keberadaannya melekat pada perusahaan, walaupun karyawan telah berhenti atau pensiun. Artinya, meskipun sumber daya manusia berubah, pengetahuan dan sistem yang ada di perusahaan tetap dapat digunakan. Komponen ini mencakup infrastruktur pendukung seperti peralatan fisik, sistem informasi, dan basis data yang menyimpan pengetahuan penting perusahaan. Selain itu, modal struktural juga meliputi potensi perusahaan dalam membangun konektivitas pasar serta penggunaan berbagai perangkat keras, perangkat lunak, dan data statistik yang menunjang kelancaran operasional perusahaan..

c. *Customer capital*

Customer capital menggambarkan kecakapan perusahaan dalam menjalin serta menjaga hubungan baik dengan orang-orang atau pihak luar yang menggunakan produk atau layanan mereka. Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memahami keinginan, kebutuhan, dan harapan pasar, serta upayanya dalam membangun kepercayaan dan loyalitas dari

pelanggan maupun mitra eksternal. *Customer capital* bukan hanya merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau pimpinan, tetapi harus menjadi bagian penting dari seluruh organisasi. Penggunaan teknologi, pengumpulan data, penerapan strategi, pengembangan budaya, serta penyusunan struktur dan sistem organisasi merupakan bagian dari kemampuan perusahaan untuk membangun dan menjual *customer capital*.

2.2.4 Corporate social responsibility

Joseph et al. (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan keharusan suatu perusahaan memberikan kontribusi jangka panjang terhadap permasalahan sosial dan lingkungan tertentu guna menciptakan lingkungan yang lebih baik. CSR tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga mencakup tindakan sukarela yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif di masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan yang menerapkan CSR biasanya akan melibatkan aspek-aspek seperti pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, CSR berperan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata publik.

2.2.5 Struktur Modal

Struktur modal dipahami sebagai komposisi seimbang antara penggunaan dana dari utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek dan ekuitas, mencakup saham biasa dan saham preferen (Anthonie et al., 2019). Pengelolaan keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan struktur modal yang diterapkan karena untuk menentukan keseimbangan antara modal hutang dan modal ekuitas yang optimal. Modal hutang mencakup hutang permanen jangka pendek serta hutang jangka panjang, yang berfungsi sebagai sumber pendanaan eksternal yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu beserta bunga. Modal ekuitas, di sisi lain, melibatkan saham preferen serta saham biasa yang mencerminkan kepemilikan perusahaan oleh para pemegang saham.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Hasil dari penilaian tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara tepat dan sesuai anggaran ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mengindikasikan kondisi keuangannya dalam periode waktu tertentu. Data kinerja keuangan membantu memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan sumber dayanya. (Novita & Susilowibowo, 2016).

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki secara efektif. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas

adalah *Return on assets* (ROA). ROA menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* sering digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar dan kecil, dengan mengacu pada total aset dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung lebih terbuka dalam menyediakan informasi publik dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan investasi, terutama terkait kinerja dan kegiatan sosial perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan besar karena lebih mudah mendapatkan modal di pasar saham dan dianggap memiliki kinerja lebih stabil. Tiga faktor utama yang memengaruhi ukuran perusahaan adalah total aset, pendapatan penjualan, dan kapitalisasi pasar, yang mencerminkan nilai aset yang dimiliki (Sutrisno & Riduwan, 2022).

Ukuran perusahaan berperan sebagai salah satu indikator penting dalam analisis investasi, dikarenakan berkaitan langsung dengan kepercayaan investor serta tingkat pengenalan perusahaan di pasar modal. Pertumbuhan aktiva serta penjualan mencerminkan peningkatan skala perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dan sudah terdaftar di pasar saham memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses berbagai sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun perbankan, guna membiayai investasi yang bertujuan

meningkatkan profitabilitas (Maryadi & Dermawan, 2019). Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki struktur manajemen dan sumber daya yang lebih solid, sehingga memudahkan dalam menjalankan praktik-praktik tata kelola yang baik serta meningkatkan transparansi (Kusmiarti, 2020).

2.2.8 *Intellectual capital* dalam Perspektif Islam

Perusahaan dituntut untuk memprioritaskan pengelolaan *Intellectual capital*, sebab komponen tersebut ialah salah satu faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* meliputi pengetahuan, keterampilan, serta inovasi yang melekat pada sumber daya manusia perusahaan. Pengelolaan modal intelektual secara optimal dapat mendorong perusahaan agar terus berkembang dan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan. Mengacu pada pandangan Islam, konsep *intellectual capital* memiliki dasar yang kokoh, berdasarkan pada Al-Qur'an serta Hadis. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai aset yang tak ternilai. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Az-Zumar (39):9:

"قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ"

"Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. Az-Zumar [39]: 9).

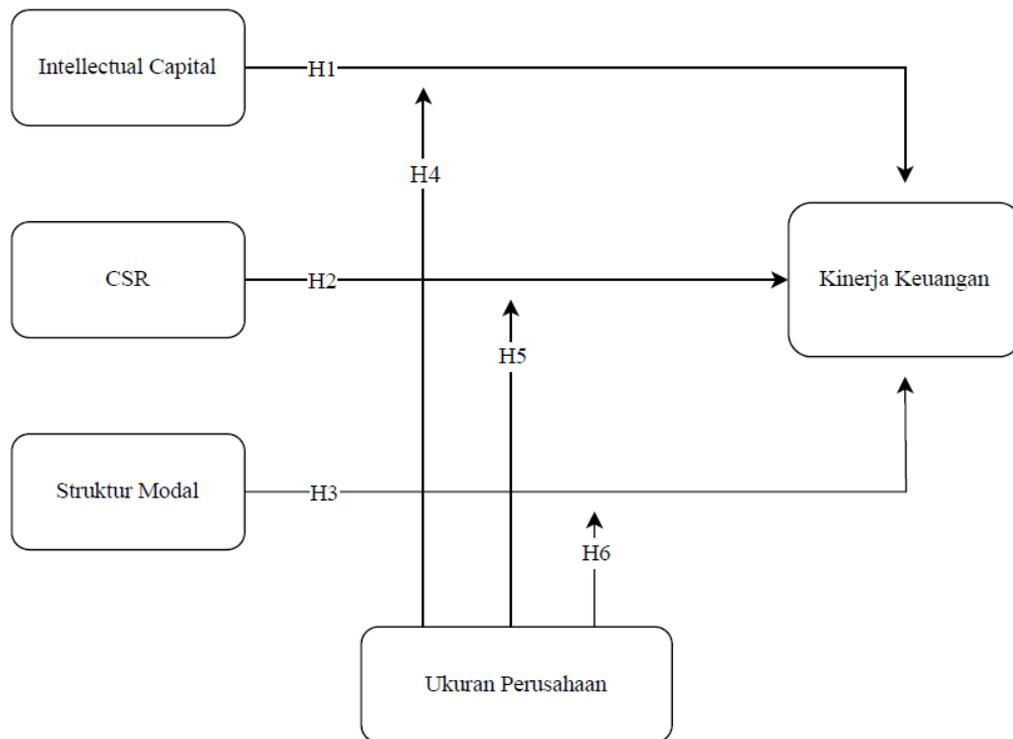
Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah berfirman bahwa apakah orang yang mempunyai sifat demikian sama dengan orang yang mempersekutukan Allah dan menjadikan bagi-Nya tandingan-tandingan? Jawabannya tentu tidak sama di sisi Allah. Firman Allah: Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang

mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Maksudnya, apakah orang yang demikian sama dengan orang yang sebelumnya yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah? (Jawabannya tentu saja tidak sama). Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara golongan ini dan golongan yang sebelumnya hanyalah orang yang mempunyai akal; hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui (Abdullah, 2004).

Mengacu pada konteks perusahaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki karyawan, hal tersebut menjadi aset tidak berwujud yang sangat penting. Ketika perusahaan memberdayakan sumber daya manusia dengan ilmu dan pengetahuan yang unggul, mereka tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditandingi oleh perusahaan lain. Oleh karena itu, Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual secara efektif cenderung mengalami pertumbuhan lebih pesat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperhatikan hal tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menjadi asumsi awal yang dibuat berdasarkan teori atau pengamatan awal, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang memerlukan pembuktian secara empiris. Dalam konteks penelitian, hipotesis menjadi pernyataan spesifik mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, yang kemudian diuji untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

2.4.1 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital ketika dikelola secara optimal dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya (Nugrahaeni & Syafruddin, 2022). Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan inovasi serta pengetahuan akan memperkuat kepercayaan stakeholder serta mengurangi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

Hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan dalam kaitannya dengan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman & McVea (1984) menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan modal intelektual suatu perusahaan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh para stakeholder. Modal intelektual yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem yang berujung pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, manajemen serta pemanfaatan *intellectual capital* secara maksimal berpotensi menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan, sejalan dengan ekspektasi para pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2019) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang

dimiliki, baik berupa aset fisik maupun intelektual, untuk mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai aset intelektual guna meningkatkan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Novita & Susilowibowo (2016), Viriany & Wirianata (2021), Landion & Lastanti (2019), dan Gani (2022). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Effendy (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena terkadang manajemen perusahaan belum optimal dalam mengelola sumber daya intelektual yang dimiliki. Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate social responsibility (CSR) mewakili bentuk pertanggungjawaban yang diemban oleh perusahaan pada masyarakat serta lingkungan sekitar. Berbagai aspek dalam pertanggungjawaban perusahaan berperan dalam mendorong kesejahteraan sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Cahyaningrum et al., 2023). Perusahaan yang aktif melaksanakan CSR mendapatkan apresiasi dan kepercayaan yang lebih besar dari berbagai stakeholders, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat luas. Hal ini berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan serta menarik minat investasi yang lebih besar, sehingga berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Keterkaitan antara CSR dengan teori stakeholder yang dicetuskan oleh Freeman & McVea (1984) menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham saja, namun juga pada seluruh pemangku kepentingan yang berperan dalam keberlangsungan bisnis (Irawan, 2024). Perusahaan yang melaksanakan CSR secara tidak langsung memberikan sinyal positif kepada para stakeholder bahwa mereka memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Mawardi, 2022). Pelaksanaan CSR secara berkelanjutan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan investor dan kelangsungan usaha (Sjioen et al., 2023).

Penelitian Lestari & Zulkifli (2023) menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin banyak informasi yang diterima stakeholder, kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat, pada akhirnya berdampak pada peningkatan reputasi perusahaan. Hal itu dapat mendorong loyalitas konsumen, meningkatkan penjualan, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas serta *Return on asset* (ROA) perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Melinda & Sibarani (2021), yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena tujuannya bukan untuk mendapatkan imbalan finansial, melainkan untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi perusahaan. Berdasarkan berbagai temuan penelitian

sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang seimbang memiliki peran vital dalam membantu perusahaan mengelola pembiayaan dan menjalankan operasionalnya secara efektif agar kinerja keuangan dapat tercapai dengan baik. Pengelolaan struktur modal yang tepat akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga membangkitkan ketertarikan investor sehingga dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Keterkaitan antara struktur modal dan kinerja keuangan juga digambarkan melalui teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa keputusan perusahaan dalam memilih struktur modal dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai prospek keuangan dan stabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat dipandang sebagai sinyal positif oleh investor, yang menunjukkan bahwa manajemen percaya pada prospek perusahaan dan siap untuk mengambil risiko finansial demi meningkatkan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, akibatnya kinerja keuangan dapat ditingkatkan. Namun, jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, hal ini dapat memberikan sinyal negatif, yaitu perusahaan mungkin kesulitan dalam mengelola kewajiban utang, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya perbedaan hasil dalam menilai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Rahman (2020) menemukan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan jika diukur dengan *Debt to Aset Rasio* (DAR), dimana ketika perusahaan menjalin kontrak utang jangka panjang, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi klaim pembayaran kepada kreditur, yang dilakukan melalui upaya optimalisasi produktivitas aset guna menghasilkan laba bagi perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Wahyuni (2022) menunjukkan pengaruh positif dari variabel DER terhadap kinerja perusahaan (ROA). Merujuk pada uraian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Intellectual capital berperan signifikan dalam menghasilkan peningkatan nilai bagi perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam konteks teori stakeholder, perusahaan perlu memperhatikan sumber daya intelektualnya, seperti pengetahuan dan kompetensi karyawan, untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Efektivitas dalam pengelolaan *intellectual capital* oleh perusahaan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan

peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar.

Penelitian oleh (Annisa, 2019) mengemukakan bahwa *intellectual capital* turut andil dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dengan memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan. Hal serupa dikemukakan dalam penelitian lainnya, seperti penelitian oleh Novita & Susilowibowo (2016), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang optimal akan membantu perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan rasio *return on asset* (ROA).

Perusahaan besar cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba dan memiliki kemudahan akses informasi bagi investor jika dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Ningsih & Wuryani, 2021). Hasil serupa juga diungkapkan dalam penelitian Sirait (2024) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat keterkaitan antara modal intelektual dan kinerja keuangan. Keadaan tersebut terjadi sebab perusahaan berskala besar cenderung memerlukan tingkat transparansi informasi yang lebih tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan nilai tambah melalui *intellectual capital*. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Viriany & Wirianata (2021) mengatakan ketika ukuran perusahaan semakin besar, semakin banyak pula pemangku kepentingan yang terlibat, sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan keterbukaan dalam penyampaian informasi. Biaya tinggi yang dikeluarkan oleh

perusahaan dalam mengelola modal intelektual tercermin dalam pengungkapan tersebut, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa kepemilikan modal intelektual tidak memiliki dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis peneliti adalah sebagai berikut:

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

CSR menjadi aspek krusial dalam strategi perusahaan karena tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat dinilai mampu meningkatkan reputasi serta daya saing perusahaan (Sjioen et al., 2023). Berdasarkan teori stakeholder yang dicetuskan oleh Freeman & McVea tahun (1984), untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan diharapkan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, konsumen, dan lingkungan. (Mawardi, 2022). Dalam konteks ini, perusahaan besar dengan sumber daya memadai cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam melaksanakan program CSR secara efektif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Wicaksono et al., 2021).

Drianita & Hasibuan (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR dapat mendorong kenaikan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki yang berskala besar dan sebaliknya CSR dapat menurunkan

pengembalian aset perusahaan berskala kecil. Sementara itu, studi oleh (Diroh & Mochlasin, 2023) menemukan bahwa dampak CSR terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi tentang CSR memberikan gambaran kepada pengguna tentang perusahaan, termasuk ukurannya. Namun, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi berdasarkan CSR, sehingga tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Dari penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H₅: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

2.4.6 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Struktur modal tergolong sebagai komponen penting dalam strategi keuangan perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal (Ilahi et al., 2021). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola kepentingan berbagai pihak, termasuk kreditur, pemegang saham, dan masyarakat (Permatasari & Setyastrini, 2019). Struktur modal yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan tersebut. Dengan demikian, keputusan terkait struktur modal menjadi krusial untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (Ilahi et al., 2021).

Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan serta kemampuan yang lebih kuat untuk

mempertahankan eksistensinya di dalam industri. Kondisi ini mendorong investor untuk lebih memilih menanamkan modal pada perusahaan berskala besar (Anandamaya & Hermanto, 2021). Penelitian oleh (Wahyuni, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal dapat berdampak pada kinerja keuangan karena apabila *DER* meningkat, akan diikuti peningkatan *ROA*. Penelitian lainnya, oleh Meshack et al. (2020), ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memengaruhi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan berskala besar umumnya mampu mencatatkan tingkat keuntungan lebih tinggi dibandingkan entitas usaha berskala kecil. Secara singkat, ini berarti ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa kuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar umumnya mempunyai sumber daya lebih memadai serta akses lebih luas terhadap pembiayaan, sehingga mampu mengelola struktur modal secara lebih efisien untuk mendorong peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₆: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam analisis ini ialah pendekatan kuantitatif, yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk dilakukan analisis statistik demi memahami masalah yang diteliti serta memperoleh kesimpulan (Siregar, 2021). Metode kuantitatif menggambarkan tipe penelitian dengan fokus pada pengolahan dan analisis data berbentuk angka, bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan analitis, dugaan sementara, serta kerangka ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik populasi atau sampel melalui pengumpulan data terstruktur, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk menguji dugaan sementara yang telah ditetapkan (Susanto et al., 2024). Penelitian ini, khususnya, dirancang untuk mengetahui terkait pengaruh antara *intellectual capital*, CSR, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data yang bersumber dari dokumen finansial entitas usaha yang masuk dalam kategori industri keuangan dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2023, yang diperoleh melalui laman resmi BEI pada alamat www.idx.co.id. Pemilihan situs ini didasarkan pada kelengkapan data yang tersedia, termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi penelitian dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang memiliki sifat ciri tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Susanti, 2019). Unit observasi penelitian ini meliputi seluruh entitas yang bergerak di industri keuangan dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 hingga 2023. Mengacu pada informasi yang tersedia di laman resmi Bursa Efek Indonesia, total jumlah entitas yang dijadikan dasar dalam studi ini ialah 104 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian data dari keseluruhan data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diakui mampu mewakili karakteristik umum dari seluruh kelompok yang diteliti. (Susanto et al., 2024). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil ialah sektor keuangan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menetapkan sejumlah kriteria tertentu yang wajib dipenuhi oleh unit analisis yang dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Studi ini menerapkan *purposive sampling* sebagai pendekatan dalam menentukan sampel, dengan pemilihan unit analisis yang dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan

demikian, peneliti menjadikan *purposive sampling* dengan kriteria khusus yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mampu memberikan kontribusi yang relevan terhadap pemecahan fokus masalah yang dianalisis dalam penelitian ini. Kriteria berikut ini diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 berturut-turut.
2. Perusahaan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan mulai tahun 2021 hingga 2023.
3. Perusahaan yang secara rutin mempublikasikan *sustainability report* dari tahun 2021 hingga 2023.
4. Perusahaan yang tidak memiliki data outlier (bernilai negatif).

Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah Populasi	104
1	Perusahaan yang delisting dari BEI tahun 2021-2023	(0)
2	Perusahaan yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan mulai tahun 2021 hingga 2023	(8)
3	Perusahaan yang tidak secara rutin mempublikasikan <i>sustainability report</i> dari tahun 2021 hingga 2023	(18)
4	Perusahaan yang memiliki data outlier (bernilai negatif)	(25)
	Jumlah Sampel	53
	Periode 2021-2023	3
	Jumlah Data	159

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sektor Keuangan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
4	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
6	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
7	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBLD	Buana Finance Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.

16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25	BNLI	Bank Permata Tbk.
26	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
28	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
29	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
30	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
31	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
32	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
33	MEGA	Bank Mega Tbk.
34	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
36	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
38	PNIN	Paninvest Tbk.
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
40	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
41	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
42	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
43	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
44	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
45	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
46	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
47	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
48	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.
49	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
50	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.
51	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
52	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
53	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Sumber: Diolah peneliti (2025)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2023. Laporan keuangan ini diaudit oleh auditor independen dan tersedia di laman resmi milik Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, survei, penelitian, dan informasi berupa dokumen berupa jurnal dan buku. Penelitian ini tidak hanya menggunakan metode dokumentasi, tetapi juga melibatkan studi literatur dengan menelusuri dan mengkaji sumber pustaka yang relevan untuk mendukung analisis. Data dalam penelitian ini, berupa dokumen laporan keuangan dari perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel merupakan suatu gambaran untuk menjelaskan pentingnya setiap variabel yang diukur dalam suatu penelitian (Rahardjo, 2018). Penelitian ini memiliki variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang diteliti ialah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal. Ukuran

perusahaan berperan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang diterapkan dijabarkan sebagai berikut.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merujuk pada variabel yang menjadi fokus pengukuran, dikarenakan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel dependen adalah hasil atau efek yang ingin dianalisis atau dijelaskan, dan biasanya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan proksi ROA sebagai metrik utama. ROA merupakan rasio yang menilai tingkat efektivitas suatu entitas memperoleh laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA dihitung melalui pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Kurniawati et al., 2020).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada variabel yang berperan sebagai penyebab atau mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel independen berperan sebagai faktor yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian, namun dapat menyebabkan perubahan yang berdampak pada variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang diubah atau dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya

terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital*, *corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal.

a. *Intellectual capital*

Intellectual capital merujuk pada sumber daya intelektual tidak berwujud yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Pengukuran *intellectual capital* dilakukan dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Capital Coefficient*). Metode ini mengukur nilai tambah melalui tiga elemen utama, yaitu *Physical Capital* atau *Capital Employed* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Ketiga elemen tersebut jika dijumlahkan menghasilkan nilai VAICTM (Gani, 2022).

Perhitungan VAICTM dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1) *Value Added* (VA) dihitung dengan rumus:

$$VA = P - B$$

P menunjukkan total pendapatan, sedangkan B mencakup seluruh beban dan biaya kecuali beban karyawan.

2) *Value Added Capital Employed* (VACA) diperoleh dari:

$$VACA = \text{Value added (VA)} / \text{Capital employed (CE)}$$

CE merupakan nilai buku total aset perusahaan.

3) *Value Added Human Capital* (VAHU) diperoleh dengan rumus:

$$VAHU = \text{Value added (VA)} / \text{Human capital (HC)}$$

HC merepresentasikan beban karyawan.

4) *Structural Capital Value Added* (STVA) dihitung sebagai:

$$STVA = \text{Structural capital (SC)} / \text{Value added (VA)}$$

SC merupakan selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC)

- 5) Nilai *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) merupakan penjumlahan dari ketiga komponen tersebut, yakni:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

b. *Corporate social responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan sebagai wujud kepedulian pada aspek sosial lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan CSR ini telah diatur dalam Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Indeks CSR besar mencerminkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Dengan demikian, peningkatan nilai indeks CSR menunjukkan semakin luasnya informasi terkait tanggung jawab sosial yang dipublikasikan oleh perusahaan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri atas 91 indikator kinerja, terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 apabila suatu item CSR diungkapkan oleh perusahaan, dan skor 0 apabila tidak diungkapkan (Cahyaningrum et al., 2023). Indeks pengungkapan CSR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \sum \text{XYi} / \text{ini}$$

Keterangan :

CSRI merupakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan, $\sum \text{XYi}$ adalah jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh

perusahaan, dan ini adalah jumlah item indikator yang digunakan, yaitu 91 indikator.

c. Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan pertumbuhannya. Ini menggambarkan cara perusahaan memperoleh dana untuk mendukung operasi dan investasinya, serta bagaimana risiko dan pengembalian dibagi antara pemegang saham dan kreditur. Struktur modal yang proporsional berperan penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sekaligus menekan biaya modal yang harus ditanggung (Noviastuti et al., 2022). Struktur modal menggunakan *proxy debt to equity ratio (DER)* dengan formula :

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merujuk pada variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian, variabel moderasi berfungsi untuk menjelaskan kondisi atau situasi tertentu yang dapat mengubah atau mempengaruhi hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditetapkan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran atau skala operasi suatu perusahaan, yang dapat diukur menggunakan berbagai indikator. Pengukuran ukuran

perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset sebagai indikator utama (Viriany & Wirianata, 2021).

$$Ukuran\ perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

Tabel 3. 3 Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber Referensi
Variabel Independen (X)				
1	<i>Intellectual capital</i>	<i>Value added (VA)</i> <i>Value added Capital Employee (VACA)</i> <i>Value added human capital (VAHU)</i> <i>Structural capital Value added (STVA)</i> <i>Value added Intellectual capital (VAIC™)</i>	1. $VA = P - B$ 2. $VACA = Value\ added(VA)/Capital\ employed\ (CE)$ 3. $VAHU = Value\ added(VA)/Human\ capital\ (HC)$ 4. $STVA = Structural\ capital(SC)/Value\ added\ (VA)$	(Gani, 2022)

			5. VAIC™ = VACA + VAHU + STVA	
2	Corporate social responsibility	CSRI = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan $\sum XY_i$ = jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan N_i = jumlah item indikator yang digunakan, yaitu 91 indikator	$CSRI = \frac{\sum XY_i}{n_i}$	(Cahyaning rum et al., 2023)
3	Struktur Modal	<i>debt to equity ratio (DER)</i>	<i>debt to equity ratio</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $\times 100\%$	(Noviastuti et al., 2022)
Variabel Dependen (Y)				

1	Kinerja Keuangan	<i>Return on assets</i> (ROA) ROA	<i>ROA</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $\times 100\%$	(Kurniawati et al., 2020)
Variabel Moderasi				
1	Ukuran Perusahaan	logaritma natural (Ln) dari total aset.	<i>Ukuran perusahaan</i> $= \text{Ln}(\text{Total Asset})$	(Viriany & Wirianata, 2021)

Sumber: Diolah peneliti (2025)

3.8 Analisis Data

Analiisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis regresi dengan menggunakan data panel. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen berupa *intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Proses pengolahan data diterapkan menggunakan perangkat lunak statistik *EViews* karena kemampuannya dalam menangani regresi data panel dengan efisien, memadukan data *time series* dan cross-sectional untuk hasil analisis yang lebih mendalam (Friera et al., 2024).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan secara umum data penelitian dengan menyajikan nilai rata-rata (mean), simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimum, dan minimum dari masing-masing

variabel. Uji ini bertujuan untuk memahami karakteristik data sebelum melakukan analisis lebih lanjut, seperti uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola dasar yang mungkin muncul dalam dataset, sehingga dapat digunakan sebagai acuan awal dalam menyimpulkan hasil penelitian (Nuzula et al., 2020).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Pada tahap awal regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan model analisis yang paling sesuai dengan karakteristik data. Pemilihan model dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik untuk memastikan keakuratan hasil estimasi. Ada tiga pengujian utama yang digunakan :

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai dengan membandingkan *Common effect Model* dan *fixed effect model*. Uji ini menggunakan pendekatan likelihood ratio untuk membandingkan kedua model berdasarkan kemungkinan adanya efek tetap yang signifikan (Mobonggi et al., 2022). Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Model yang sesuai adalah model *Common effect*.
- H_1 : Model yang sesuai adalah model *fixed effect*.

Hasil pengujian ditafsirkan berdasarkan probabilitas nilai *Chi-Square cross-section*:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model *fixed effect* dipilih.

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model *Common effect* dipilih.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi dalam pemilihan model yang tepat antara model efek tetap (*fixed effect*) dan model efek acak (*random effect*). Uji ini mengevaluasi korelasi antara efek acak dan variabel independen (Mobonggi et al., 2022). Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Model *random effect* lebih sesuai.
- H_1 : Model *fixed effect* lebih sesuai.

Interpretasi hasil pengujian:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model *fixed effect* dipilih.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model *random effect* dipilih.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan dalam menguji kecocokan suatu model yakni antara *random effect model* atau *common effect model* (Mobonggi et al., 2022). Uji ini menilai keberadaan efek acak yang signifikan menggunakan metode Breusch-Pagan. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Model *Common effect* lebih sesuai.
- H_1 : Model *random effect* lebih sesuai.

Interpretasi hasil uji:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model *random effect* dipilih.

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model *Common effect* dipilih.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel mengintegrasikan data yang bersifat runtut waktu (*time series*) serta data silang (*cross section*) dalam satu model analisis (Caraka, 2019). Keunggulan utama penggunaan data panel adalah kemampuan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif, jumlah pengamatan lebih banyak dan memberikan estimasi yang lebih efisien. Metode analisis data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yakni kinerja keuangan perusahaan, selama periode 2021-2023. Berikut adalah rumusan persamaan regresi data panel yang diterapkan dalam studi ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Y = Kinerja Keuangan (*Return on asset*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = *Intellectual capital*

X2 = *Corporate social responsibility*

X3 = Struktur Modal

ε = *Error term*

i = Perusahaan sektor keuangan

t = Periode/waktu

3.8.4 Model Estimasi regresi Data Panel

Pemilihan model dalam analisis data panel memerlukan pemahaman baik terhadap karakteristik data yang diterapkan. Maka dari itu, berbagai model regresi data panel akan dipertimbangkan dan dipilih berdasarkan hasil percobaan dan evaluasi yang teliti dalam penelitian ini. Beberapa model estimasi regresi data panel yang umum digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

3.8.4.1.1 Model *Common effect*

Model *Common effect* merupakan model sederhana dalam analisis data panel, dimana hanya menggabungkan informasi dari data lintang dan waktu tanpa memperhitungkan perbedaan spesifik antara waktu atau individu. Dalam model ini, diasumsikan bahwa seluruh entitas dalam penelitian berperilaku serupa sepanjang waktu yang diamati, tanpa adanya variasi individual atau temporal. Biasanya, model ini menggunakan teknik estimasi seperti *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk memperoleh hasil yang representatif (Hutagalung & Darnius, 2022). Persamaan model *Common effect* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + \mu_{it}$$

KK : Kinerja keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

IC : Variabel *Intellectual capital*

CSR : Variabel CSR

- SM : Variabel struktur modal
- μ : Error term atau residual
- i : Perusahaan sektor keuangan
- t : Periode/waktu

3.8.4.1.2 Model *Fixed effect*

Model *Fixed effect* berfokus pada perbedaan yang ada antar entitas (seperti perusahaan atau individu) dengan menganggap bahwa perbedaan tersebut berkontribusi pada variasi yang terdapat dalam data panel (Hutagalung & Darnius, 2022). Estimasi menggunakan model ini melibatkan penggunaan variabel dummy untuk masing-masing entitas dalam penelitian untuk mengidentifikasi intersep yang berbeda antara tiap unit. Koefisien regresi dalam model ini dianggap tetap atau tidak berubah sepanjang waktu, dan model ini sering digunakan untuk mengatasi bias yang dapat muncul dari perbedaan antar individu atau entitas. Persamaan model *Fixed effect* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$KK = \alpha_i + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + \mu_{it}$$

- KK : Kinerja keuangan
- α_i : Konstanta unit *cross section* ke-i
- β_1 - β_3 : Koefisien regresi
- IC : Variabel *Intellectual capital*
- CSR : Variabel CSR
- SM : Variabel struktur modal
- μ : Error term atau residual

i : Perusahaan sektor keuangan

t : Periode/waktu

3.8.4.2 Model *Random effect*

Model *Random effect* mengasumsikan bahwa variasi antar entitas dapat dijelaskan oleh variabel acak, yang memungkinkan adanya perbedaan baik antar individu maupun sepanjang waktu. Model ini mengakomodasi perbedaan dalam titik potong dengan memasukkan istilah kesalahan yang menggambarkan variasi tersebut. Keunggulan utama dari model ini adalah kemampuannya untuk menangani heteroskedastisitas dan menyediakan estimasi yang lebih efisien jika dibandingkan dengan model *Fixed effect* dalam beberapa kasus. Model ini sering kali menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS) untuk memperkirakan parameter yang lebih tepat (Hutagalung & Darnius, 2022). Persamaan model *Random effect* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + wit$$

KK : Kinerja keuangan

α_i : Konstanta unit

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

IC : Variabel *Intellectual capital*

CSR : Variabel CSR

SM : Variabel struktur modal

w : Error term atau residual gabungan

i : Perusahaan sektor keuangan

t : Periode/waktu

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang tepat dan dapat diandalkan. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebagai bagian dari evaluasi terhadap kelayakan model regresi. Setiap uji bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran asumsi yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai kesesuaian distribusi residual dalam model regresi terhadap distribusi normal. Normalitas merupakan aspek krusial dalam regresi karena berpengaruh terhadap validitas dan interpretasi hasil estimasi. Salah satu metode yang umum dilakukan yakni uji Jarque-Bera, yang didasarkan pada nilai skewness dan kurtosis dari data residual. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa residual terdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa residual tidak terdistribusi normal. Nilai probabilitas (p-value) di atas 0,05 mengindikasikan penerimaan H_0 , sehingga residual dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, p-value di bawah 0,05 menunjukkan penolakan H_0 dan residual tidak mengikuti distribusi normal (Hutagalung & Darnius, 2022).

3.8.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas kuat menjadi pengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi model. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dianalisis menggunakan output dari EViews dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Nilai korelasi di atas 0,80 menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas yang signifikan (Hutagalung & Darnius, 2022).

3.8.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Ketidakkonsistenan varians residual menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan output EViews dengan memperhatikan nilai probabilitas (prob). Apabila nilai prob lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai prob kurang dari 0,05 mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model (Hutagalung & Darnius, 2022).

3.8.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada keterkaitan antara residual pada periode waktu t dengan residual pada periode waktu sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pada satu waktu berpengaruh terhadap kesalahan pada waktu sebelumnya,

yang dapat mempengaruhi estimasi koefisien regresi (Nadia, 2013). Metode Durbin-Watson (DW) merupakan alat yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji DW dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: pertama, jika nilai statistik d berada antara d_u dan $4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi; kedua, apabila nilai d berada antara d_l dan $4-d_l$, maka autokorelasi terdeteksi; ketiga, jika nilai d terletak dalam rentang d_l sampai d_u atau $4-d_u$ sampai $4-d_l$, maka kesimpulan mengenai keberadaan autokorelasi tidak dapat ditentukan secara pasti.

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan dalam analisis regresi data panel melibatkan tiga jenis pengujian, yaitu Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial T, dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Masing-masing uji memberikan informasi yang krusial mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model.

3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Oleh karena itu, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model juga besar (Mobonggi et al., 2022).

3.8.6.2 Uji Parsial T

Uji Parsial T berfungsi dalam mengevaluasi dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (Mobonggi et al., 2022). Keputusan pengujian dilihat melalui nilai probabilitas dengan ketentuan pertama variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Kedua, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika nilai probabilitas lebih dari 0,05.

3.8.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan pengujian ialah menentukan terkait model regresi yang digunakan dianggap mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan atau tidak (Farisanu et al., 2023). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai F-statistik dan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan pertama apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen dan kedua apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis

Analisis Regresi Moderasi (MRA) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor keuangan. MRA dapat mengidentifikasi bagaimana variabel moderasi mempengaruhi intensitas hubungan antara variabel independen dan dependen, yang tidak dapat dijelaskan oleh analisis regresi biasa (Umamah, 2019). Apabila yang diterapkan adalah *Common effect Model*, maka bentuk persamaan untuk model tersebut dapat dituliskan seperti berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + \beta_4 * Z + \beta_5 IC * Z + \beta_6 CSR * Z + \beta_7 SM * Z + e$$

KK = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien regresi

IC = *Intellectual capital*

CSR = *Corporate social responsibility*

SM = Struktur modal

Z = Ukuran perusahaan

IC*Z = Interaksi *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan

CSR*Z = Interaksi *Corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan

SM*Z = Interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan

e = Perkiraan kemungkinan eror

Apabila yang diterapkan adalah *Fixed effect* Model, maka bentuk persamaan untuk model tersebut dapat dituliskan seperti berikut :

$$KK = \alpha_i + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + \beta_4 * Z + \beta_5 IC * Z + \beta_6 CSR * Z + \beta_7 SM * Z + e$$

KK = Kinerja keuangan

α_i = Konstanta unit *cross section* ke-i

β_1 - β_7 = Koefisien regresi

IC = *Intellectual capital*

CSR = *Corporate social responsibility*

SM = Struktur modal

Z = Ukuran perusahaan

IC*Z = Interaksi *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan

CSR*Z = Interaksi *Corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan

SM*Z = Interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan

e = Perkiraan kemungkinan eror

Apabila yang diterapkan adalah *Random effect* Model, maka bentuk persamaan untuk model tersebut dapat dituliskan seperti berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + \beta_4 * Z + \beta_5 IC * Z + \beta_6 CSR * Z + \beta_7 SM * Z + w_{it}$$

KK = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien regresi

IC = *Intellectual capital*

CSR = *Corporate social responsibility*

SM = Struktur modal

Z = Ukuran perusahaan

IC*Z = Interaksi *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan

CSR*Z = Interaksi *Corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan

SM*Z = Interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan

w = Error term atau residual gabungan

i = Perusahaan sektor keuangan

t = Periode/waktu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi adalah perusahaan-perusahaan sektor keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Sektor keuangan memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menyediakan layanan keuangan yang mencakup perbankan, asuransi, pembiayaan, dan investasi, yang penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan aktivitas ekonomi di Indonesia (Melinda & Sibarani, 2021).

Pemilihan sektor keuangan sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh peran vitalnya dalam mendukung kestabilan dan efisiensi sistem keuangan nasional (Ismamudi et al., 2023). Selain itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini sangat sensitif terhadap pengaruh faktor-faktor internal seperti pengelolaan *intellectual capital*, pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR), dan struktur modal dalam menentukan kinerja keuangan mereka.

Pada penelitian digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan sustainability report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan yang menjadi sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2023, (2) secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, (3)

menerbitkan sustainability report selama periode penelitian, dan (4) perusahaan yang tidak memiliki data outlier, seperti nilai negatif pada variabel utama penelitian.

Dari total populasi sebanyak 104 perusahaan sektor keuangan, diperoleh 53 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, menghasilkan total data sebanyak 159 observasi. Perusahaan-perusahaan ini mencakup berbagai subsektor dalam industri keuangan seperti perbankan, asuransi, dan perusahaan pembiayaan. Beragamnya karakteristik perusahaan dalam sektor keuangan memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, CSR, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, serta peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data penelitian yang melibatkan 159 data observasi dari perusahaan sektor keuangan. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi kinerja keuangan sebagai variabel dependen, *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* atau CSR, dan struktur modal sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Kinerja Keuangan	0,065495	30,13934	2,844996	4,099346
<i>Intellectual capital</i>	0,810167	16,67930	2,812989	1,786588
CSR	10,98901	63,73626	29,23492	11,46421
Struktur Modal	0,248645	1.637,163	332,7114	297,5427
Ukuran Perusahaan	153.713.575 .228	2.174.219.449. 000.000	177.843.883. 685.164	416.292.515. 853.044

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,065495 yang dimiliki oleh PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan nilai maksimum sebesar 30,13934 oleh PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. Rata-rata ROA tercatat sebesar 2,84, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sektor keuangan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 2,84 persen dari total aset yang dimilikinya. Nilai standar deviasi sebesar 4,10 menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan yang cukup besar antar perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien, sementara perusahaan lain justru mengalami kendala dalam memperoleh laba dari aset yang sama.

Variabel *intellectual capital*, yang dihitung menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,81 yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk dan nilai maksimum 16,68 oleh PT Paninvest Tbk. Rata-rata VAIC™ sebesar 2,81 menunjukkan bahwa perusahaan secara umum

memiliki tingkat efisiensi dalam memanfaatkan modal intelektual yang cukup baik. Namun, nilai standar deviasi sebesar 1,79 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*. Beberapa perusahaan mampu mengelola aset intelektualnya dengan lebih optimal dibandingkan perusahaan lainnya.

Variabel *Corporate social responsibility* (CSR) diukur dengan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman GRI G4 memiliki nilai minimum sebesar 10,99 yang dimiliki oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan nilai maksimum 63,74 oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata sebesar 29,23 menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR berada dalam tingkat sedang. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 11,46 menunjukkan adanya ketimpangan dalam penerapan CSR antar perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan strategi, komitmen manajemen terhadap keberlanjutan, serta skala dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Variabel struktur modal, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,25 yang dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk dan nilai maksimum mencapai 1.637,16 oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Rata-rata DER sebesar 332,71 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi yakni sebesar 297,54, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam struktur pembiayaan antar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

beberapa perusahaan yang sangat berhati-hati dalam mengambil utang, sementara yang lain justru sangat berani menggunakan utang dalam jumlah besar.

Variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 153.713.575.228 yang dimiliki oleh PT Fuji Finance Indonesia Tbk, serta nilai maksimum sebesar 2.174.219.449.000.000 yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata total aset perusahaan dalam sampel ini sebesar 177.843.883.685.164, yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar. Nilai standar deviasi yang mencapai 416.292.515.853.044 menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan yang cukup besar antar sampel. Meskipun terdapat variasi, sebagian besar perusahaan memiliki total aset dalam rentang yang masih tergolong wajar. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini relatif seimbang dan tidak terlalu timpang satu sama lain.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Proses pemilihan model analisis data panel dilakukan melalui serangkaian pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Tiga jenis pengujian meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Ketiga uji tersebut bertujuan untuk memilih model terbaik di antara model *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random effect*.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model *Common effect* dengan model *Fixed effect*. Hasil dari uji ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48,028989	(52,102)	0,0000
Cross-section Chi-square	514,85605	52	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Hasil uji chow, nilai probabilitas pada uji Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Fixed effect* lebih sesuai digunakan dibandingkan model *Common effect*. Dengan demikian, model *Common effect* ditolak dan model *Fixed effect* dipilih untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

4.1.3.2 Uji Hausman

Setelah model *Common effect* ditolak, langkah berikutnya adalah membandingkan model *Fixed effect* dengan *Random effect* menggunakan Uji Hausman. Tabel hasil uji Hausman ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	15,078141	4	0,0045

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Hasil dari uji hausman pada tabel 4.3, nilai probabilitas uji sebesar 0,0045, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model *Fixed effect* lebih sesuai dibandingkan model *Random effect*. Oleh karena itu, model *Random effect* ditolak dan model *Fixed effect* kembali terpilih sebagai model yang paling sesuai.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier umumnya digunakan untuk menentukan pilihan antara model *Common effect* dan *Random effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang telah menunjukkan bahwa model *Fixed effect* adalah model yang paling sesuai, maka tidak diperlukan lagi pengujian menggunakan Uji Lagrange Multiplier. Pemilihan model telah berakhir pada tahap sebelumnya dengan keputusan menggunakan model *Fixed effect* sebagai dasar analisis selanjutnya.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat dasar dalam analisis data statistik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Pada penelitian ini, model yang digunakan yakni *Fixed effect* Model (FEM). Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan hanya terbatas pada uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Menurut pendapat Widarjono (2018), penggunaan model *fixed effect* tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas residual karena estimasi parameter tetap sah meskipun residual tidak berdistribusi normal, terutama jika jumlah observasi cukup besar. Selain itu, menurut Kuncoro (2013), uji autokorelasi dan normalitas tidak wajib dilakukan dalam regresi data panel yang menggunakan pendekatan *fixed effect*, selama model telah disusun dengan benar dan data bersifat cukup besar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gujarati & Porter (2009) yang menyatakan bahwa dalam regresi data panel, fokus utama asumsi klasik terletak pada adanya korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dan ketidaksamaan varians

residual (heteroskedastisitas), karena kedua hal ini dapat mengganggu keakuratan dan efisiensi estimasi parameter. Wooldridge (2016) menyatakan bahwa *fixed effect* model dapat mengurangi bias akibat korelasi serial, terutama saat struktur data panel bersifat seimbang dan jumlah individu lebih banyak dibanding periode waktu. Selain itu, Baltagi (2005) menambahkan bahwa autokorelasi lebih relevan diuji pada model data time series murni dibanding data panel, karena dalam data panel, adanya struktur silang individu (cross-section) secara tidak langsung sudah memecah pola korelasi waktu. Sehingga penelitian ini hanya melakukan dua uji asumsi klasik yang dianggap paling relevan untuk model *fixed effect*, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak akurat karena meningkatnya standar error dan ketidakstabilan koefisien regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0,166926	0,030714
X2	0,166926	1	-0,075211
X3	0,030714	-0,075211	1

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen (X1, X2, dan X3). Berdasarkan hasil output seluruh nilai korelasi antar variabel X berada di bawah angka 0,85. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar

0,1669 antara X1 dan X2, yang menunjukkan hubungan linear antar variabel independen tergolong rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang mengalami ketidaksamaan varians residual (heteroskedastisitas). Ketidaksamaan ini dapat memengaruhi efisiensi estimasi koefisien dan menyebabkan hasil uji statistik menjadi bias.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,300400	0,836017	1,555471	0,1229
X1	1,920264	1,811154	1,060243	0,2915
X2	-26,65824	85,15148	-0,313068	0,7549
X3	-0,104132	0,851861	-0,122241	0,9029

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) dari masing-masing variabel independen pada hasil regresi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas untuk masing-masing variabel X1, X2, dan X3 adalah 0,2915, 0,7549, 0,9029. Seluruh nilai probabilitas berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi koefisien dapat dianggap efisien.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), struktur modal, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Model yang digunakan adalah *Fixed effect* Model (FEM) karena dianggap paling sesuai berdasarkan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,105184	1,873382	0,056146	0,9553
X1	8,474036	4,058511	2,087967	0,0393
X2	-2,639062	190,8111	-0,013831	0,9890
X3	0,339637	1,908885	0,177924	0,8591

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel di atas dari hasil regresi yang diperoleh, maka bentuk persamaan regresi panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,105184 + 8,474036 \cdot X1 - 2,639062 \cdot X2 + 0,339637 \cdot X3 + \mu_{it}$$

Konstanta dalam persamaan tersebut adalah sebesar 0,105184. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu X1 (*Intellectual capital*), X2 (*Corporate social responsibility/CSR*), dan X3 (Struktur Modal), berada dalam kondisi nol, maka nilai kinerja keuangan perusahaan diperkirakan sebesar 0,105184.

Intellectual capital (X1) memiliki koefisien sebesar 8,474036 dengan nilai probabilitas 0,0393. dikarenakan nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar upaya perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset intelektual, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Variabel CSR (X2) memiliki koefisien sebesar -2,639062, namun nilai probabilitasnya sebesar 0,9890, jauh di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan, aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaannya.

Struktur Modal (X3) memiliki koefisien sebesar 0,339637, namun nilai probabilitasnya adalah 0,8591, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan tidak terbukti berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel

dependen. Semakin tinggi nilai R-squared, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien determinasi

R-Squared	0,608573
Adjusted R-Squared	0,399558

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Hasil output nilai Adjusted R-Squared adalah 0,399558, yang artinya setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, model ini mampu menjelaskan sekitar 39,96% variasi dari kinerja keuangan. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam model yaitu *Intellectual capital* (X1), *Corporate social responsibility* (X2), Struktur Modal (X3), dan Ukuran Perusahaan (Z) mampu menjelaskan hampir 40% perubahan dalam kinerja keuangan. Sisanya sebesar 60,04% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Meskipun tidak terlalu tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa model ini masih cukup baik dan bisa memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

4.1.6.2 Uji Parsial T

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0,105184	1,873382	0,056146	0,9553	
X1	8,474036	4,058511	2,087967	0,0393	Berpengaruh
X2	-2,639062	190,8111	-0,013831	0,9890	Tidak berpengaruh
X3	0,339637	1,908885	0,177924	0,8591	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Hasil uji parsial t yang ditampilkan dalam Tabel 4.8, variabel *Intellectual capital* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0393. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung meningkat secara signifikan.

Variabel *Corporate social responsibility* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9890, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Variabel Struktur Modal (X3) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8591, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa besarnya proporsi utang terhadap ekuitas belum tentu menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

4.1.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada satu model regresi. Uji F berperan untuk mengukur validitas model regresi secara keseluruhan. Uji F menunjukkan pengaruh signifikan dari kombinasi seluruh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

F-statistic	2,911630
Prob(F-statistic)	0,000001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Hasil pengujian, nilai F-statistic sebesar 2,911630 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar $0,000001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Intellectual capital*, *Corporate social responsibility*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji peran variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan (Z), dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan kinerja keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return on assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *intellectual capital* (X1) yang diukur dengan metode VAICTM, *Corporate social responsibility* (X2) yang diukur menggunakan indeks GRI G4, serta struktur modal (X3) yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset).

Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49,47542	62,25027	0,794782	0,4286
X1	-103,1241	49,53130	-2,081998	0,0399
X2	-1418,831	1958,296	-0,724523	0,4705
X3	351,7115	615,9921	0,570968	0,5693
Z	-8184,882	1.0464,19	-0,782180	0,4360
X1*Z	1.8291,41	8.066,836	2,267490	0,0255
X2*Z	233.698,6	316.181,4	0,739128	0,4616
X3*Z	-49.408,28	86.229,71	-0,572984	0,5680

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil output tabel 4.10 maka bentuk persamaan untuk model tersebut dapat dituliskan seperti berikut :

$$Y = 49,47542 - 103,1241*X1 - 1418,831*X2 + 351,7115*X3 - 8184,882*Z + 18291,41*X1Z + 233698,6*X2Z - 49408,28*X3Z + e$$

Variabel interaksi antara *intellectual capital* dan ukuran perusahaan ($X1*Z$) memiliki koefisien sebesar 1.8291,41 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0255. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA juga akan semakin kuat.

Variabel interaksi antara *Corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan ($X2*Z$) menunjukkan koefisien sebesar 233.698,6 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4616. Nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga interaksi antara CSR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara CSR dan ROA.

Variabel interaksi antara struktur modal dan ukuran perusahaan ($X3*Z$) menunjukkan koefisien sebesar -49.408,28 dengan nilai probabilitas 0,5680. Dikarenakan nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara DER dan ROA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi, variabel *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. Hasil analisis memperlihatkan nilai koefisien untuk *intellectual capital* sebesar 8,474036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0393 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti, semakin tinggi pengelolaan *intellectual capital* oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on assets* (ROA). *Intellectual capital* yang efektif mendorong efisiensi operasional dan inovasi, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan (Melsia & Dewi, 2021). Hal tersebut sangat relevan bagi perusahaan di sektor keuangan yang sangat mengandalkan kontribusi dari sumber daya manusia, teknologi, dan proses internal yang terstruktur.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman & McVea (1984), perusahaan harus mampu menciptakan nilai yang tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh stakeholders. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik, khususnya human capital dan structural capital, mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap kebutuhan stakeholder internal seperti karyawan dan manajemen, serta eksternal seperti nasabah dan investor (Dewi & Ratnadi, 2021). Oleh karena itu, memaksimalkan aset intelektual memungkinkan perusahaan mengambil keputusan strategis yang lebih baik, menjembatani kesenjangan informasi dengan pihak eksternal, dan membangun

kepercayaan pasar. Ini semua pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Annisa (2019), Kurniawati et al., (2020), dan Landion & Lastanti (2019) menyimpulkan jika terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Mereka meneliti bahwa entitas yang mahir dalam mengelola dan mengkapitalisasi modal intelektual seperti keahlian, pengalaman, serta inovasi dari karyawannya akan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan menciptakan keunggulan kompetitif. Studi ini mengungkapkan adanya korelasi pada pengelolaan *intellectual capital* secara efektif berpotensi mengoptimalkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan temuan Ndruru & Permatasari (2024) dan Agustina & Effendy (2024) jika *intellectual capital* tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. Mereka berpendapat jika meskipun perusahaan kaya potensi sumber daya intelektual, namun pengelolaan belum optimal, kurangnya sistem penilaian kinerja berbasis nilai tambah, serta keterbatasan dalam integrasi teknologi dan pengetahuan menyebabkan potensi tersebut tidak dapat dimaksimalkan untuk mendorong profitabilitas. Hal ini menjadi catatan penting bahwa pengaruh *intellectual capital* sangat bergantung pada kemampuan manajemen dan dukungan sistem yang ada dalam perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini mengindikasikan jika variabel *Corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai signifikansi 0,9890, temuan ini tidak memenuhi kriteria signifikansi 5%, dengan koefisien regresi sebesar -2,639062. Perusahaan sektor keuangan telah melaksanakan program CSR selama periode pengamatan. Namun, pelaksanaannya belum cukup kuat sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Teori stakeholder menyatakan bahwa kinerja *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan yang efektif berkorelasi positif dengan perolehan dukungan dan peningkatan loyalitas dari para pemangku kepentingan (Freeman & McVea, 1984). Hal ini seharusnya mampu meningkatkan reputasi serta menciptakan dampak ekonomi positif, termasuk dalam hal profitabilitas. Namun, efektivitas CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas dan kesesuaian program CSR dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta strategi bisnis perusahaan. CSR yang dijalankan sekadar untuk memenuhi kewajiban regulasi atau pencitraan tanpa integrasi dengan tujuan jangka panjang perusahaan cenderung tidak menghasilkan dampak finansial yang signifikan. Selain itu, dalam jangka pendek, CSR sering dipandang sebagai beban biaya tambahan karena manfaatnya belum dapat dirasakan secara langsung. Banyak perusahaan menilai bahwa pelaksanaan CSR tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan dalam waktu dekat. Pandangan ini semakin menguat apabila perusahaan belum memiliki sistem evaluasi yang memadai untuk

mengukur dampak dari aktivitas CSR yang dilakukan. Tanpa adanya alat ukur yang jelas, CSR cenderung dianggap sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai investasi strategis. Oleh karena itu, alokasi sumber daya untuk kegiatan CSR sering kali tidak menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan manajerial (Kaligisa et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Melinda & Sibarani (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Novita & Susilowibowo (2016) yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan CSR, hal tersebut belum tentu dapat meningkatkan *Return on assets*. CSR dalam beberapa kasus lebih banyak dipandang sebagai beban biaya daripada investasi strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Beberapa penelitian memberikan hasil berbeda. Studi yang dilakukan oleh Lestari & Zulkifli (2023) serta Khodijah & Huda (2024) mengungkapkan bahwa CSR justru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Mereka berpendapat bahwa CSR yang dijalankan secara strategis dan berkelanjutan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, memperluas akses pasar, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang nantinya akan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas CSR sangat dipengaruhi oleh cara implementasinya dan persepsi publik terhadap program-program yang dijalankan perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,8591 yang diperoleh dari uji t parsial, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini. Artinya, perbedaan komposisi utang dan ekuitas dalam struktur modal tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor keuangan mungkin telah memiliki mekanisme pengelolaan modal yang relatif stabil, sehingga fluktuasi dalam struktur pembiayaan tidak berdampak besar pada hasil keuangannya.

Mengacu pada teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), struktur modal dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pasar mengenai prospek perusahaan. Penggunaan utang yang lebih tinggi sering kali diartikan sebagai bentuk kepercayaan diri manajemen terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di masa depan, karena perusahaan bersedia menanggung kewajiban pembayaran tetap. Namun, dalam penelitian ini, sinyal tersebut belum mampu meningkatkan kepercayaan investor secara signifikan, yang tercermin dari tidak meningkatnya *return on assets* (ROA). Salah satu alasannya adalah karena perusahaan sektor keuangan seperti bank dan lembaga pembiayaan memang cenderung memiliki rasio utang yang tinggi sebagai bagian dari operasional normal mereka. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) oleh OJK tahun 2023, rata-rata Debt to Equity

Ratio (DER) pada perusahaan keuangan berada di angka 5,02, sedangkan Return on Assets (ROA) hanya sebesar 1,96%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan banyak menggunakan utang, hal itu tidak menjamin adanya peningkatan pada efisiensi atau laba dari aset yang dimiliki.

Selain itu, sektor keuangan di Indonesia diawasi ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan harus mematuhi aturan mengenai struktur modal minimum dan manajemen risiko, seperti pemenuhan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR). Hal ini membuat struktur modal menjadi relatif stabil dan seragam antar perusahaan. Akibatnya, perbedaan komposisi utang dan ekuitas antar perusahaan tidak terlalu memengaruhi kinerja mereka, karena semua sudah berada dalam standar yang ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dahlia (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Noviasuti et al. (2022) juga mendukung hasil ini, yang mengungkapkan bahwa struktur modal ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keduanya menunjukkan bahwa pengaruh struktur pembiayaan terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung pada karakteristik sektor atau periode waktu yang diteliti.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa struktur modal yang optimal, khususnya yang melibatkan kontrak utang jangka

panjang, mendorong efisiensi penggunaan aset dan meningkatkan produktivitas. Penelitian oleh Islami & Wulandari (2023) juga mengonfirmasi bahwa struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan. Struktur modal yang tepat artinya perusahaan mengatur dana dari utang dan modal sendiri secara seimbang. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan bisa menekan biaya modal, meningkatkan nilai perusahaan, dan menggunakan dana lebih efisien. Apabila utang dan modal seimbang, kondisi keuangan perusahaan lebih stabil dan pemilik bisa mendapatkan keuntungan tanpa risiko kerugian besar. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, strategi perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

4.2.4 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dalam Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *intellectual capital* dan ukuran perusahaan (X1Z) memiliki nilai koefisien sebesar 1.8291,41 dengan nilai signifikansi 0,0255. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, yang diukur menggunakan *Return on assets* (ROA), juga akan semakin kuat. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti teknologi,

struktur organisasi, dan tenaga kerja. Semakin besar perusahaan, biasanya semakin banyak pula sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan bisnis. Karena itu, perusahaan besar lebih mampu mengelola modal intelektual dengan baik. Selain itu, perusahaan besar juga lebih mudah menerapkan strategi berbasis pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing Fitriani et al. (2022).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Teori Stakeholder oleh Freeman & McVea (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham, tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Perusahaan besar biasanya memiliki kewajiban yang lebih besar untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala besar cenderung lebih serius dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* demi menciptakan nilai dan keuntungan jangka panjang.

Hasil ini menandakan bahwa H4 diterima, yaitu *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Sirait (2024) dan Fitriani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kewajiban untuk lebih transparan, terutama dalam mengelola informasi dan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya lebih serius dalam mengelola *intellectual capital* seperti pengetahuan karyawan (*human capital*), sistem kerja (*structural capital*), dan hubungan dengan pelanggan (*customer capital*). Ketiga komponen ini, apabila dikelola dengan baik, dapat membantu

perusahaan menjadi lebih efisien dan inovatif, yang akhirnya meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Viriany & Wirianata (2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki beban operasional yang tinggi serta sistem pengelolaan yang lebih kompleks. Akibatnya, manfaat dari *intellectual capital* tidak langsung terlihat dalam peningkatan laba. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula tantangan dalam mengelola sumber daya intelektual, termasuk dalam hal transparansi dan pelaporan yang dapat mengurangi efektivitas *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh *intellectual capital* sangat dipengaruhi oleh konteks industri, periode pengamatan, dan kebijakan manajerial di masing-masing perusahaan.

4.2.5 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan kata lain, besar kecilnya skala perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh CSR

terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti H5 yang menyatakan bahwa “*Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan” dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk menjalankan program CSR, hal itu tidak langsung membuat mereka lebih aktif melaporkannya. Pada kenyataannya semakin besar perusahaan, perhatian investor terhadap pelaporan CSR cenderung menurun. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak menentukan apakah CSR dijalankan dan dilaporkan dengan baik. Banyak investor lebih fokus pada keuntungan, bukan pada kegiatan sosial perusahaan (Sa’adah & Sudiarto, 2022). Oleh karena itu, CSR belum dianggap sebagai bagian penting untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Merujuk pada teori stakeholder oleh Freeman & McVea (1984) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga hubungan dengan masyarakat, lingkungan, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin luas jangkauan perusahaan, semakin banyak pula pihak yang perlu diperhatikan agar kegiatan usaha tetap berjalan dengan dukungan penuh dari stakeholder. Hubungan yang baik tersebut diyakini mampu membantu keberlangsungan bisnis dan mendorong peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Kegiatan CSR yang dijalankan, baik oleh perusahaan besar maupun

kecil, tidak terbukti mampu meningkatkan *return on assets* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Diroh & Mochlasin (2023), Sa'adah & Sudiarto, (2022), dan Cahyani & Tannar (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memberikan sinyal yang cukup kuat kepada investor terkait efektivitas pelaksanaan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan dalam menilai dampak CSR, sehingga informasi CSR yang disampaikan tidak cukup berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka Sa'adah & Sudiarto, (2022).

Menurut peraturan OJK (POJK 51/POJK.03/2017), semua lembaga jasa keuangan dan emiten wajib menyusun *sustainability report* sebagai bagian dari laporan tahunan. Hal ini berarti skala perusahaan besar maupun kecil sama-sama diwajibkan menerapkan dan melaporkan kegiatan keberlanjutan. Dengan regulasi yang sangat ketat seperti ini, kapasitas CSR perusahaan besar tidak memberikan keunggulan spesifik. CSR hanya dijadikan sebagai kewajiban formal daripada alat berbeda-beda antar perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Drianita & Hasibuan (2021) yang menyatakan bahwa interaksi antara CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on assets* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar

cenderung mampu mengelola program CSR dengan lebih baik dan menyampaikan informasi tersebut secara lebih luas, sehingga mendapat perhatian lebih besar dari stakeholder (Widiastuti, Utami, & Handoko, 2018). Hal ini menjadikan CSR yang dilakukan oleh perusahaan besar bisa membantu meningkatkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sedangkan pada perusahaan kecil, pelaksanaan CSR justru dapat membebani kinerja keuangan karena keterbatasan sumber daya. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas CSR sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan sangat bergantung pada persepsi stakeholder, kualitas pelaksanaan CSR, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menyampaikan informasi mengenai aktivitas CSR yang dilakukan.

4.2.6 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara struktur modal (X_3) dengan ukuran perusahaan (Z), yang dilambangkan sebagai X_3Z , memiliki nilai koefisien sebesar -49408.28 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5680. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan secara signifikan. Dengan kata lain, besar kecilnya perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam memperkuat maupun memperlemah efek struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on assets* (ROA). Hasil ini menandakan bahwa hipotesis keenam penelitian ditolak.

Merujuk pada teori, hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang punya struktur modal yang baik dan efisien, terutama dalam menggunakan utang secara tepat, dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap prospek masa depan perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, teori tersebut tidak terbukti. Hubungan antara struktur modal dan ukuran perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai kemudahan dalam mendapatkan dana, hal itu tidak menjamin struktur modal lebih berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan data OJK tahun 2023, rata-rata rasio utang terhadap modal (DER) perusahaan di sektor keuangan relatif seragam, tidak terlalu berbeda antara perusahaan besar dan kecil. Selain itu, baik perusahaan besar maupun kecil menggunakan utang dengan porsi cukup tinggi, namun hal ini tidak selalu meningkatkan keuntungan secara signifikan karena beban bunga dan risiko likuiditas yang harus ditanggung.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Meshack et al. (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik ketika menggunakan struktur modal berbasis utang. Hal ini karena perusahaan besar memiliki keunggulan seperti kemampuan menjalankan berbagai jenis usaha, risiko kebangkrutan yang lebih rendah, serta akses yang lebih mudah

terhadap pendanaan dan sumber daya. Selain itu, perusahaan besar juga lebih mampu menarik tenaga kerja berkualitas dan mengelola informasi keuangan dengan lebih baik. Sebaliknya, perusahaan kecil sering kali menghadapi tantangan seperti biaya kebangkrutan yang tinggi, kesulitan mendapatkan pinjaman, dan keterbatasan informasi. Oleh karena itu, perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian Meshack et al. (2020) disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor yang diteliti, yaitu penelitian ini fokus pada sektor keuangan, sementara Meshack et al. meneliti sektor non-keuangan yang memiliki dinamika dan risiko usaha yang berbeda.

4.2.7 Konsep dalam Integrasi Islam

Intellectual capital terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi ekspektasi dan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan, keterampilan, dan inovasi dengan baik cenderung memberikan kontribusi positif tidak hanya secara internal, tetapi juga terhadap masyarakat luas. Dalam perspektif Islam, hal ini mencerminkan nilai amanah dan ihsan, yaitu mengelola pengetahuan sebagai bentuk tanggung jawab untuk kemaslahatan bersama. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih banyak, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memperkuat daya guna modal intelektual dalam meningkatkan produktivitas. Ini selaras dengan prinsip islam yang mendorong pemanfaatan ilmu dan sumber daya secara optimal demi mencapai kebermanfaatannya yang lebih luas.

Corporate social responsibility (CSR) yang dalam teori stakeholder berperan sebagai jembatan hubungan perusahaan dengan masyarakat, ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi pengaruh tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki lebih banyak dana dan kapasitas untuk menjalankan program CSR, dampaknya terhadap profitabilitas belum terlihat langsung. Dalam perspektif Islam, ini menjadi pengingat bahwa tindakan sosial seharusnya tidak hanya bertujuan mencari keuntungan semata, melainkan juga dilandasi nilai ikhlas dan tanggung jawab moral. Perusahaan perlu menjadikan CSR sebagai komitmen jangka panjang yang berlandaskan etika, bukan sekadar strategi pencitraan.

Struktur modal yang dikaitkan dengan teori sinyal memiliki makna penting dalam menunjukkan prospek perusahaan kepada investor. Namun, dalam penelitian ini, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan tersebut. Secara teori, pemanfaatan utang seharusnya memberi sinyal kepercayaan diri perusahaan terhadap prospek usahanya. Namun dalam kenyataannya, sinyal tersebut belum cukup kuat. Dalam perspektif Islam, penggunaan utang harus disertai dengan niat dan rencana yang bertanggung jawab. Nilai *tawazun* (keseimbangan) dan *mas'uliyah* (pertanggungjawaban) harus melekat pada keputusan finansial perusahaan, termasuk dalam menyusun struktur modal. Jika penggunaan utang dilakukan tanpa kehati-hatian dan tidak mencerminkan transparansi, maka

dampaknya tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam mampu memberikan kerangka etik dalam memaknai hasil empiris. Perusahaan yang mengedepankan nilai kejujuran, keterbukaan, kepedulian sosial, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab akan lebih berpeluang menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi teori stakeholder dan teori sinyal dalam bingkai nilai Islam tidak hanya memperkaya pendekatan akademik, tetapi juga mendorong terciptanya praktik bisnis yang beretika dan berkah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *Corporate social responsibility* (CSR), dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya secara efektif akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan juga terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan, yang berarti perusahaan yang lebih besar mampu memperkuat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Hasil lain menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan sektor keuangan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas, dan bahwa komposisi utang serta ekuitas dalam struktur modal tidak menunjukkan hubungan yang berarti dengan pencapaian keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan CSR maupun struktur modal terhadap kinerja keuangan, sehingga skala perusahaan tidak selalu memperbesar atau memperkecil dampak dari kedua variabel tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan sektor keuangan terus mengembangkan dan mengelola *intellectual capital* sebagai salah satu aset strategis utama dalam peningkatan kinerja keuangan. Pengelolaan ini mencakup penguatan sumber daya manusia, inovasi sistem internal, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaan CSR, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada kewajiban formal, tetapi juga menyelaraskan program CSR dengan strategi bisnis jangka panjang agar memberikan dampak positif yang nyata terhadap kinerja keuangan. Selain itu, struktur modal hendaknya dikelola dengan mempertimbangkan efisiensi dan kestabilan pembiayaan jangka panjang, meskipun dalam penelitian ini belum terbukti signifikan.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Tata kelola perusahaan yang baik bisa memengaruhi bagaimana kebijakan manajemen berdampak terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih mewakili kondisi nyata perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan periode yang lebih panjang, peneliti bisa melihat perubahan atau tren yang terjadi secara lebih jelas dan tidak hanya berdasarkan data dari beberapa tahun saja. Penambahan cakupan sektor industri lain juga bisa memberikan gambaran yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada sektor keuangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2004). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7.
- Agustina, I., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 342–355. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1125>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 10(5), 24. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 610–619.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Cahyani, R. D., & Tannar, O. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return on Assets Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa ...*, 20(2), 434–448. Retrieved from <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2049>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Caraka, R. E. (2019). Pemodelan Regresi Panel pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Dana Alokasi Umum (DAU). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i01.p06>

- Dahlia, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 483. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1757>
- Daromes, F. E., Asri, M., & Marco, M. (2023). Membangun Reputasi Dalam Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 135–162. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4218>
- Deva, M., & Falah, F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate social responsibility dan Struktur Modal Kinerja Perusahaan, 1–24.
- Dewi, N. P. K., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Modal Intelektual dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1960. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p07>
- Dianty, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *In Search*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Diroh, L. U. F., & Mochlasin, M. (2023). Islamic Corporate Social Responsibility, Leverage And Liquidity On Financial Performance Moderated By Company Size. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.898>
- Drianita, A. N., & Hasibuan, H. T. (2021). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2518. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p09>
- Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kuriniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1463–1478. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.961>
- Farisanu, I. K., Sadhono, A. B., & Agustina, L. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada Apotek Annisa Farma Tanah Grogot. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(1), 102–119. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i1.78>
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital

- Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting*, 2(1), 27–40. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Freeman, E. R., & McVea, J. (1984). A Strategic Approach to Strategic Management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*.
- Friera, A., Syahrani, D., Sitanggang, D., Indriani, S., & Silaban, P. S. (2024). Konsep Dasar dan Penerapan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Eviews 10. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1521>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Gustiana, M., & Zupiyardi, Z. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(2), 694–711. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3439>
- Heriansyah, D. (2024). The Effect of Corporate Governance, Profitability, Liquidity, and Solvency on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: A Literature Review Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Respon. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5062–5080. Retrieved from <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*,

- 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Ilahi, B., Jannah, Q. N., & Arifin, L. L. (2021). Struktur Modal dalam Perusahaan. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 8.
- Irawan, D. (2024). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Tjssl) Kewajiban Dan Dampaknya Terhadap Operasi Dan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.471>
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.60207>
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Ivan, M. P. B., & Wening, N. (2023). Human Capital Sebagai Bagian Dari Intelligent Capital Dalam Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 279–295. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i3.1189>
- Joseph, A. N., Poputra, A. T., & Tirayoh, V. Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3), 19–32. <https://doi.org/10.32400/gc.11.3.13129.2016>
- Kaligisa, S., Kantohe, M. S. S., & Wauran, A. L. (2025). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Wujud Etika Bisnis. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 321–333.
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1), 237–249.
- Khodijah, S., & Huda, S. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147.

<https://doi.org/10.33603/ejpe.v1i1i2.21>

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, C., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1996), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Kusmiarti, P. (2020). Implementasi Etika Bisnis Dan Good Corporate Governance Pada Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Bumitama Gunajaya Agro. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 196–210. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.91>
- Kusniawati, H., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3021–3038. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1838>
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 215–232. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>
- Lestari, D., & Zulkifli, Z. (2023). Pengaruh Pelaporan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 1040–1059. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.783>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Luh, N., & Merta, K. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator, 2, 248–257.

- Marchyta, N. K., & Anastasia, N. (2021). Peran Intellectual Capital Dalam Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *Jurnal of Applied Business Administration*, (Maret), 10–16. Retrieved from <https://jurnal.polibatam.ac.id>
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Maulana, I., & Haryadi, B. (2022). Etika Bisnis, Corporate Governance, Dan Stakeholder. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(2), 55–62. <https://doi.org/10.55601/jwem.v12i2.882>
- Mawardi, F. D. (2022). Halo Effect : Corporate Social Responsibility (CSR) serta Peran Stakeholders Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 53–73. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13253>
- Melinda, I., & Sibarani, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan, 8(2).
- Melsia, & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Trisakti School of Management*, 13(2), 109–130. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Meshack, K., Nyamute, W., Okiro, K., & Duncan, E. (2020). The Effect of Capital Structure on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal ESJ*, 16(22), 139–156. <https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n22p139>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, R., & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Interval : Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67. <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>
- Nadia, U. P. (2013). Permasalahan Autokorelasi pada Analisis Regresi Linier Sederhana.
- Ndruru, F. M., & Permatasari, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Harga Saham

- Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Ekomania : Ekonomi Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 10(3), 10–19.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Noviastuti, D. S., Ferina, I. S., & Priyati, R. Y. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 400–415. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.20645>
- Novita, A. R., & Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Anni. *JPAK-Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 14–22.
- Nugrahaeni, S. K., & Syafruddin, M. (2022). Efisiensi Modal Intelektual Dan Nilai Buku, 11, 1–13.
- Nuzula, M. F., Rohadi, E., & Noor, S. (2020). Analisa Hasil Klasifikasi Seminar Menggunakan Metode Statistik Deskriptif dan Inferensial.
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. P. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Negara Maju Dan Berkembang Bukti Empiris Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–3. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i1.2559>
- Rahardjo, M. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. *Metode Pembelajaran*, 1. Retrieved from repository.uin-malang.ac.id/2410
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. Asosiasi Forum Inovasi Bisnis dan Manajemen (INOBIIS). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Rahmah, H. N., Adini, S. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Rasio Likuiditas, Total Aset Turnover, dan Ukuran Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 452–457. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1650>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Ramdani, H., & Animah. (2024). Tanggung Jawab Sosial (CSR), Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE), dan Reputasi Perusahaan, 11(1), 77–86.
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. Retrieved from <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- Safitri, N., & Wahyuati, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 2. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v8i1.11805>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Simaremare, H. R., & Gaol, R. L. (2019). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 157–174. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i2.457>
- Sirait, G. F. (2024). The influence of intellectual capital and liquidity on financial performance moderated by firm size in technology sector stocks on the indonesia stock exchange (idx). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif.
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro*

- Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sjioen, A. E., Amaludin, Rukmana, A. Y., Syamsulbahri, & Wahyudi, I. (2023). Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 239–248. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.557>
- Spence. (1973). I shall argue that the paradigm case of the market with this type of informational structure is the job market and will therefore focus upon it . By the end I hope it will be clear (although space limitations will not permit an extended argument) that a. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, (16), 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Ulfah, A. K., Nadilla, T., & Razali, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Pendekatan Keuangan dalam Mengukur Pertumbuhan dan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 13(2), 81–92.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Umamah, U. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga

- Saham Gabungan Dengan Metode Moderated Regression Analysis. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4), 979–989. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.36772>
- Viriany, & Wirianata, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 379. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.797>
- Wahyuni, K. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Saham Industri Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1374–1381. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.569>
- Wicaksono, A., Berliandaldo, M., Ajie, F. T., & Ririh, K. R. (2021). Kajian Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Perusahaan Pembangkit Energi “Y.” *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 16(1), 18–30.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Boston: Cengage Learning.
- Zuhriadi, M., Amanda, D., & Syarifah, S. (2023). Dampak Etika Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musyitari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(1), 120–130. Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/835>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	2.844996	2.812989	29.23492	332.7114	1.78E+14
Median	1.652946	2.457390	26.37363	270.8564	1.97E+13
Maximum	30.13934	16.67930	63.73626	1637.163	2.17E+15
Minimum	0.065495	0.810167	10.98901	0.248645	1.54E+11
Std. Dev.	4.099346	1.786588	11.46421	297.5427	4.16E+14
Skewness	4.199680	4.034073	0.770633	1.571930	3.294338
Kurtosis	24.88094	27.32521	2.935403	6.263066	13.30077
Jarque-Bera	3639.278	4351.371	15.76534	136.0209	990.5474
Probability	0.000000	0.000000	0.000377	0.000000	0.000000
Sum	452.3543	447.2652	4648.352	52901.11	2.83E+16
Sum Sq. Dev.	2655.133	504.3195	20765.65	13988004	2.74E+31
Observations	159	159	159	159	159

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.028989	(52,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	514.858605	52	0.0000

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.078141	4	0.0045

Lampiran 4 Hasil Uji Regresi, Uji F, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: TY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/20/25 Time: 08:18
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 53
 Total panel (balanced) observations: 159

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105184	1.873382	0.056146	0.9553
TX1	8.474036	4.058511	2.087967	0.0393
TX2	-2.639062	190.8111	-0.013831	0.9890
TX3	0.339637	1.908885	0.177924	0.8591

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.608573	Mean dependent var	2.784414
Adjusted R-squared	0.399558	S.D. dependent var	7.303473
S.E. of regression	5.659327	Akaike info criterion	6.574714
Sum squared resid	3298.882	Schwarz criterion	7.655586
Log likelihood	-466.6898	Hannan-Quinn criter.	7.013645
F-statistic	2.911630	Durbin-Watson stat	2.052849
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: TY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/20/25 Time: 08:20
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 53
 Total panel (balanced) observations: 159

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.47542	62.25027	0.794782	0.4286
TX1	-103.1241	49.53130	-2.081998	0.0399
TX2	-1418.831	1958.296	-0.724523	0.4705
TX3	351.7115	615.9921	0.570968	0.5693
TZ	-8184.882	10464.19	-0.782180	0.4360
TX1Z	18291.47	8066.836	2.267490	0.0255
TX2Z	233698.6	316181.4	0.739128	0.4616
TX3Z	-49408.28	86229.71	-0.572984	0.5680

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.634689	Mean dependent var	2.784414
Adjusted R-squared	0.416979	S.D. dependent var	7.303473

Lampiran 6 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Mar Atul Jamilah
Tempat, tanggal lahir : Tuban, 24 Februari 2002
Alamat Asal : Dusun Remen, RT.01/RW.05, Desa Remen,
Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur
Alamat di Malang : Jalan Raya Candi VI Perum Pesona Bougenvile
No. A2, Kota Malang
Telepon/ Hp : 081932718961
E-mail : maratuljamilah8@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2015 : SD Negeri Remen 1
2015 – 2018 : SMP Negeri 2 Paciran
2018 – 2021 : SMA Negeri 1 Tuban
2021 – 2025 : Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110093
Nama : Mar Atul Jamilah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 Oktober 2024	Konsultasi terkait outline serta arahan dalam pemilihan judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	4 November 2024	Konsultasi Proposal Bab 1 dan 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	7 November 2024	Konsultasi Proposal Bab 1,2, dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	8 November 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	16 Januari 2025	Bimbingan mengenai rencana proses tabulasi data yang akan dilakukan, termasuk persiapan dalam pengumpulan data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	2 Mei 2025	Diskusi mengenai progres awal tabulasi data yang telah dilakukan dan identifikasi kendala teknis selama proses berlangsung	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	5 Mei 2025	Bimbingan lanjutan terkait proses tabulasi data, termasuk klarifikasi data yang belum lengkap dan validasi awal data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	7 Mei 2025	Bimbingan hasil dan olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Mei 2025	Diskusi hasil olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

10	19 Mei 2025	Revisi hasil olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2025	Bimbingan terkait penulisan Bab 4 dan Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	9 Juni 2025	Revisi penulisan bab 4 dan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	16 Juni 2025	Bimbingan dan diskusi terkait submit jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Kholilah, M.S.A

Lampiran 8 Bukti Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mar Atul Jamilah
NIM : 210502110093
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	11%	8%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd